



**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA
PAUD NUSA INDAH TARATAK TANAH GARAM
KOTA SOLOK**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**NOFRI BAKRI
NIM. 232011036**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1446 H / 2025 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOFRI BAKRI**
NIM : 232011036
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa tesis saya yang berjudul **"Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2025
Saya yang menyatakan,

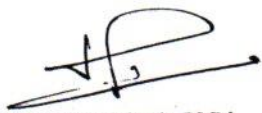


Nofri Bakri
NIM. 232011036


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Tesis atas nama Nofri Bakri NIM. 23.20.11.036 dengan judul **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah untuk dilanjutkan ke munaqasyah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd
NIP. 196311191991031002


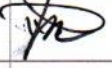
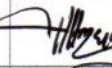


Batusangkar, Januari 2025
Pembimbing II


Dr. Hi. Nurlaila, S.Pd.I, MA
NIP. 197912152003122001

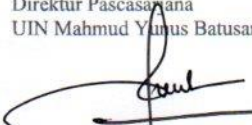
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Nofri Bakri, NIM: NIM. 232011036 dengan judul **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok**, telah diuji dalam Sidang Munaqasah Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

No	Nama dan NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Farida Arianti, M.Ag NIP. 197803232007012026	Ketua Sidang		19/2 - 2025
2.	Dr. Hj. Demina, M.Pd NIP. 196906252000032001	Penguji I		19/2
3.	Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd NIP. 199106142018011003	Penguji II		19/2-2025
4.	Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd NIP. 196311191991031002	Penguji / Pembimbing Utama		19 02 2025
5.	Dr. Hj. Nurlaila, S.Pd.I, MA NIP. 197912152003122001	Penguji / Pembimbing Pendamping		19/2-2025

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar


Prof. Dr. Marjoni Immamora, M.Sc
NIP. 197704012008011024

ABSTRAK

Nofri Bakri, NIM. 232011036, Judul Tesis: “**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok**”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Fokus pada penelitian ini adalah Manajemen Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perencanaan pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok; 2) Mengetahui pelaksanaan pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok; dan 3) Mengetahui evaluasi terhadap pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang berlokasi di PAUD Nusa Indah Taratak yang terletak di Jalan Kapten Harmaini RT 04 RW 02 Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pada tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak sudah terlaksana dengan baik dan transparan. Hal tersebut dapat dilihat semua elemen sekolah dilibatkan, sehingga proses perencanaan terlaksana lebih terbuka dan semua pihak mengetahui seluruh proses pengelolaan pembiayaan dari awal hingga akhirnya. PAUD Nusa Indah Taratak melakukan identifikasi kebutuhan, kemudian memusyawarahkan bersama-sama untuk menentukan mana yang menjadi prioritas utama bagi sekolah, kemudian baru disusun dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang seterusnya diajukan kepada Dinas Pendidikan Kota Solok. 2) Pada tahap pelaksanaan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak sudah berjalan dengan baik karena mengikuti dua hal yaitu kegiatan penerimaan dan pengeluaran, dalam pelaksanaan pembiayaan sudah mengacu kepada RKAS, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembiayaan yaitu Kepala Satuan selaku Kuasa Pemegang Anggaran (KPA) dibantu oleh Bendahara di bawah pengawasan Pengelola. PAUD Nusa Indah Taratak juga telah mencatat penerimaan dan pengeluaran dana secara transparan dan akurat. 3) Tahapan evaluasi pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok telah dilaksanakan secara maksimal. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelanjaan kebutuhan sekolah, diadakan rapat dalam rangka penyusunan Laporan. Pihak dari Dinas Pendidikan Kota Solok juga turut serta dalam melakukan monitoring ke lokasi lembaga untuk mengecek bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan penggunaan dana BOP. Bentuk pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok diantaranya adalah pembuatan laporan.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembiayaan Pendidikan, Lembaga PAUD*

ABSTRACT

Nofri Bakri, NIM. 232011036, Thesis Title: **“Education Financing Management at the Institution of PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Solok City”**. Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University (UIN) Postgraduate Islamic Education Management Study Program.

The focus of this research is Financing Management at PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Solok City. This research aims to: 1) Find out financing planning at the Institution of PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Solok City; 2) Knowing the implementation of financing at the Institution of PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Solok City; and 3) Knowing the evaluation of financing at the Institution of PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Solok City.

This research method is qualitative which is located at PAUD Nusa Indah Taratak which is located on Captain Harmaini Street RT 04 RW 02 Tanah Garam Village, Lubuk Sikarah District, Solok City with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data processing is carried out descriptively qualitatively, then described and classified certain aspects and explained in effective sentences.

The results of this research show that: 1) The planning stage for education financing at PAUD Nusa Indah Taratak has been implemented well and transparently. This can be seen from all elements of the school being involved, so that the planning process is carried out more openly and all parties know the entire financing management process from start to finish. PAUD Nusa Indah Taratak identifies needs, then deliberates together to determine which ones are the main priorities for the school, then it is prepared in the form of a School Activity and Budget Plan which is then submitted to the Solok City Education Office. 2) At the financing implementation stage at PAUD Nusa Indah Taratak it has gone well because it follows two things, namely revenue and expenditure activities. In the implementation of the financing it has referred to the RKAS, who is responsible for implementing the financing, namely the Head of the Unit as the Budget Holding Authority assisted by the Treasurer under the supervision of the Manager. PAUD Nusa Indah Taratak has also recorded the receipt and expenditure of funds transparently and accurately. 3) The financing evaluation stages at PAUD Nusa Indah Taratak, Solok City have been implemented optimally. After the school needs expenditure activities were carried out, a meeting was held to prepare the report. Parties from the Solok City Education Office also participated in monitoring the location of the institution to check evidence related to activities using BOP funds. Forms of accountability for education financing at PAUD Nusa Indah Taratak Solok City include making reports.

Keywords: Management, Education Financing, PAUD Institutions

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pembiayaan Pendidikan.....	14
1. Definisi Pembiayaan	14
2. Definisi Pendidikan.....	15
3. Definisi Pembiayaan Pendidikan	17
B. Manajemen Pembiayaan.....	19
1. Definisi Manajemen Pembiayaan	19
2. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan.....	20
3. Pelaksanaan Pembiayaan	27
4. Konsep Manajemen Biaya Pendidikan	32
5. Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan.....	36
6. Tujuan Manajemen Biaya Pendidikan	40
7. Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Sekolah / Lembaga	42
8. Proses Manajemen Keuangan Sekolah / Lembaga	45

9. Evaluasi dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan	47
C. Penelitian yang Relevan	53
D. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Instrumen Penelitian	60
D. Sumber Data	61
E. Informan Penelitian	61
F. Teknik Sampling.....	62
G. Teknik Pengumpulan Data	62
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	65
I. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Gambaran Lokasi Penelitian	68
2. Temuan Penelitian	77
a. Perencanaan	78
b. Pelaksanaan	83
c. Evaluasi	96
B. Pembahasan	99
1. Perencanaan Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok	99
2. Pelaksanaan Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok	102
3. Evaluasi terhadap Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok	105
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peningkatan Jumlah Siswa pada PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok	8
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	64
Tabel 3. 2 Data Siswa PAUD Nusa Indah Taratak Tahun Ajaran 2024/2025	69
Tabel 3. 3 Data Pendidik dan Kependidikan PAUD Nusa Indah Taratak	71
Tabel 4. 1 Bantuan Pembiayaan PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok	88
Tabel 4. 2 Pengeluaran Sekolah Tahun Ajaran 2023/2024	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	58
Gambar 4. 1 Musyawarah dengan tokoh masyarakat mengenai rencana pendirian PAUD Nusa Indah Taratak	75
Gambar 4. 2 Foto Awal Gedung PAUD Nusa Indah	76
Gambar 4. 3 Kondisi sekolah pada awal renovasi Tahun 2013	76
Gambar 4. 4 Kegiatan Pembangunan Mushalla di Lantai 2.....	76
Gambar 4. 5 Kondisi Gedung Sekolah Setelah Renovasi dan Pembangunan Mushalla di lantai 2 hingga sekarang	77
Gambar 4. 6 Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah PAUD Nusa Indah Taratak Tahun Anggaran 2023	82
Gambar 4. 7 Bukti Penerimaan Dana CSR dari BNI Cab. Solok	89
Gambar 4. 8 Bukti Realisasi Dana dari Bantuan Pemerintah Daerah Kota Solok	90
Gambar 4. 9 Bukti Penerimaan Dana dari Sumbangan Masyarakat.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alokasi dana pendidikan di dalam UUD Undang 1945 pada pasal 31 ayat 4 disebutkan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara, serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Peran pemerintah dalam mendorong peningkatan mutu kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan cara membuat kebijakan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Sianturi et al., 2017). Menurut Permendikbud RI Nomor 2 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan disebutkan bahwa Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut Dana BOP PAUD adalah dana yang digunakan untuk biaya operasional non personalia dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Pendanaan pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal yaitu yang berbunyi: “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat”. Dapat dipahami begitu berperannya pembiayaan terhadap pelaksanaan proses pendidikan, sehingga pemerintah melalui UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 46 disebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, hal ini tidak hanya diperuntukkan kepada pemerintah pusat saja melainkan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana untuk terselenggaranya

pendidikan bagi warga Negara dari mulai usia 7 tahun sampai usia 17 tahun (Tanfid, 2022).

Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam pembangunan suatu negara, sebab dipercaya oleh masyarakat sebagai jalan ampuh mencerdaskan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tunas-tunas bangsa dan calon pemimpin masa depan. Upaya pembangunan negara dengan mencerdaskan sumber daya manusia bukan sesuatu yang mudah dan cepat, sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, salah satu strategi yang tepat dengan memulainya sejak anak usia dini (Dilla, 2020). Pelaksanaan pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari pembiayaan fasilitas pembelajaran. Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, pembiayaan sebagai faktor pendukung.

Penyelenggaraan pembiayaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk turut menjamin terlaksananya pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya. Pembiayaan merupakan proses alokasi sumber daya pada kegiatan atau program tertentu. Sehingga pembiayaan pendidikan merupakan proses alokasi sumber daya untuk kegiatan atau program operasional pendidikan. Pembiayaan pendidikan bukan tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, orang tua dan masyarakat (Maharani et al., 2024). Keuangan dan pembiayaan sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat. Investasi tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien serta diarahkan langsung terhadap pencapaian tujuan. Hal ini merupakan kegiatan manajemen keuangan yang mengatur penerimaan, pengalokasian, dan pertanggungjawaban keuangan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran. Beberapa kegiatan yang ada dalam pengelolaan biaya pendidikan mencakup tiga hal, yakni: Perencanaan pembiayaan pendidikan, Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan, dan evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan (Tanfidiyah, 2022).

Di dalam pasal 49 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan pelaksanaan alokasi dana terhadap pendidikan, maka pemerintah telah menunjukkan perhatian pada bidang pendidikan. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia. Pembiayaan pendidikan yang dianggarkan oleh pemerintah melalui dana anggaran bidang pendidikan dalam bentuk Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan konsekuensi dari berkurangnya subsidi di sektor lain, sehingga bidang pendidikan mendapatkan porsi anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan.

Kelemahan mendasar penyelenggaraan pendidikan saat ini terletak pada bidang pengelolaan dan ketatalaksanaan sekolah (Ismail & Sumaila, 2020). Jumlah dan besarnya anggaran pendidikan yang ada tidak selamanya berbanding lurus dengan tercapainya tujuan pendidikan. Adanya beberapa kasus tentang penyalahgunaan anggaran dana BOS. Penyalahgunaan atau kesalahan dalam pengelolaan merupakan indikasi bahwa dana BOS perlu dikelola dengan baik dan profesional (Ismail & Sumaila, 2020). Bisa jadi inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa pendidikan di Indonesia belum menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Maka dari itu, manajemen keuangan sekolah perlu dilatih untuk menerapkan manajemen pembiayaan, sebab hal ini berhubungan dengan manajemen pembiayaan yang efektif.

Manajemen pembiayaan memiliki peran yang amat penting dalam manajemen pendidikan. Ini artinya bahwa masalah pembiayaan dan bagaimana manajemennya secara profesional tidak dapat diabaikan. Hal ini mengingat bahwa hampir semua aktivitas pendidikan membutuhkan dana yang harus dikelola secara profesional (Patmawati et al., 2024). Peningkatan pembiayaan adalah meningkatnya mutu dan pelayanan pendidikan. Untuk itu,

pembiayaan pendidikan harus dikelola dengan baik dan dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Futaqi, 2018).

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Yusuf et al., 2023). Dikatakan sebagai suatu proses, karena semua yang berkaitan dengan manajemen mengarah pada ketangkasan dan keterampilan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai inti keberhasilan dalam organisasi, karena dapat meningkatkan dan memperlancar kinerja organisasi. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur dan mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung. Dalam arti luas manajemen adalah menunjuk pada rangkaian kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Manajemen keuangan sekolah mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas pengalokasian biaya pendidikan yang diperlukan untuk belanja investasi maupun operasional sekolah. Dalam proses perencanaan, sekolah menuangkan segenap rencana pengeluaran dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) (Hakim & Suhendar, 2020). Tujuan utama manajemen keuangan pada lembaga adalah memastikan keberlanjutan keuangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan sekolah tidak hanya mengacu pada manajemen sumber daya pendidikan yang digunakan dalam proses pendidikan, tetapi juga pada berbagai persoalan (resiko) yang berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah dan upaya sekolah mencari sumber pendanaan untuk pendidikan. Sekolah keberlanjutan organisasi manajemen keuangannya (Qosyasih et al., 2023). Berdasarkan hal ini, manajemen keuangan sekolah memiliki konsep dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Manajemen pembiayaan pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang

kemajuan suatu lembaga pendidikan, termasuk terhadap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh baik itu aspek yang berhubungan dengan fisik ataupun non fisik. Salah satu aspek yang berhubungan dengan perkembangan fisik yaitu, perkembangan jasmani dan perkembangan motorik anak, sedangkan aspek yang berhubungan dengan perkembangan non fisik seperti, perkembangan rohani, akal fikiran dan emosional pada anak. Oleh karena itu diperlukannya kerjasama antara tenaga pendidik dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar perkembangan anak dapat berkembang dengan maksimal. Akan tetapi tidak semua orang memperoleh pendidikan yang sama disebabkan semakin meningkatnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan (Tanfidiyah, 2022).

Manajemen pembiayaan tidak luput dari masalah keuangan, Manajemen pembiayaan yang baik dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu syarat mutlak dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Salah satu yang menjadikan suatu lembaga yang berjalan dengan baik adalah keuangan. Manajemen pembiayaan dipaparkan oleh Segi dan Wardha bahwasanya adalah ketepatan keuangan adalah keseriusan dalam mengelola lembaga yang sangat penting pada kelangsungan lembaga (Rinta et al., 2022). Setiap lembaga pendidikan selalu membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan lembaga pendidikan, kebutuhan dana tersebut antar lembaga pendidikan berbeda-beda, kemudian untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, lembaga pendidikan harus mampu mencari sumber dana dengan berbagai cara.

Salah satu upaya pemerintah dalam melaksanakan pemerataan pendidikan yang layak, yaitu meluncurkan suatu program bantuan pemerintah yakni biaya sekolah yang berupa Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD. Berdasarkan aturan Pemerintah Tahun 2016 Tentang Aturan Petunjuk Teknis BOP yaitu menyatakan bahwa dalam menerima bantuan tersebut dalam menerima bantuan, pengusul/PAUD harus memenuhi

persyaratan dalam menerima BOP seperti kelengkapan berkas, jumlah siswa, lama berdirinya lembaga atau program PAUD/TK (Tanfidiyah, 2022).

Program BOP merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Kesetaraan pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut Dana BOP PAUD adalah dana yang digunakan untuk biaya operasional pembelajaran dan dukungan biaya personal bagi anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini.

Standar pembiayaan merupakan salah satu standar pembiayaan penyelenggaraan PAUD dalam peraturan menteri pendidikan nasional anak usia dini. Biaya operasional digunakan dalam gaji guru pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat sedangkan biaya personal merupakan sebagaimana yang dimaksud ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Manajemen pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup biaya operasional dan biaya personal. Biaya operasional dipakai untuk honor pendidik dan tenaga kependidikan serta sumbangan yang melekat, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana, serta pengembangan SDM. Salah satu biaya operasional yaitu untuk membayar gaji guru dengan tenaga pendidik.

Biaya personal sanggup berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat, dan atau pihak lain yang tidak mengikat. Kemudian, Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan forum PAUD diubah suaikan dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, biaya personal pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Manajemen pembiayaan pendidikan anak usia dini harus ditunjukkan untuk pendidikan yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Suatu sistem biaya pendidikan merupakan proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia dan digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah. Manajemen pembiayaan ini perlu dilakukan untuk program sekolah pengadaan sarana, prasarana, gaji guru, gaji pegawai, serta keperluan-keperluan lainnya untuk tercapainya visi dan misi PAUD. Penentuan besarnya suatu biaya pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi penyelenggaraan suatu pendidikan. Hal tersebut meliputi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), Pelaksanaan (Penggunaan RAPBS), Pengawasan dan Pertanggungjawaban. Untuk melihat suatu keberhasilan pendidikan yang berkualitas, maka dapat dilihat dari sistem manajemen keuangan atau manajemen pembiayaan yang ada di PAUD tersebut. PAUD Nusa Indah Taratak adalah salah satu PAUD yang lokasinya di pinggiran Kota Solok.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temui di lapangan menuturkan, bahwa PAUD Nusa Indah Taratak mendapatkan bantuan pembiayaan seperti Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), dana CSR, bantuan langsung dari PEMDA, bantuan dari anggota DPRD, sumbangan masyarakat dan lain lainnya yang digunakan untuk kepentingan sekolah dalam membangun gedung lembaga PAUD.

Bantuan Operasional Penyelenggara pendidikan Anak Usia Dini (BOP-PAUD) merupakan bantuan program pemerintah yang disediakan untuk membantu adanya dana seperti biaya operasional bagi satuan lembaga pendidikan anak usia dini yang diberikan oleh Pemerintah kepada anak melalui Satuan Pendidikan Anak Usia Dini atau Lembaga yang dapat mendukung secara langsung kegiatan operasional pembelajaran. Biaya Operasional merupakan biaya yang dipergunakan untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai. Maka dari itu, besarnya dana yang diperoleh dari Bantuan Operasional Pemerintah dan diterima dalam setiap sekolah sangat

berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal inilah yang menjadi kendala bagi PAUD Nusa Indah Taratak dengan jumlah siswa yang standar, hingga mereka harus memaksimalkan manajemen keuangan dalam melaksanakan program kegiatan PAUD tersebut.

Perkembangan PAUD Nusa Indah Taratak merupakan wujud dari partisipasi pemerintah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat peningkatan secara fisik yaitu gedung PAUD Nusa Indah Taratak lantai 1 terdiri dari lokal tempat kegiatan belajar mengajar siswa PAUD, dan lantai 2 adalah Mushalla tempat beribadah bagi siswa dan guru, sekaligus digunakan oleh warga Perumahan Nusa Indah III dan masyarakat sekitar sebagai sarana ibadah sholat lima waktu. Berbagai kegiatan diselenggarakan di PAUD Nusa Indah Taratak seperti kegiatan Usaha Kegiatan Sekolah (UKS), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Belajar Iqra' 1-6 dan Tahfiz Qur'an. Keseluruhan kegiatan tersebut mendukung program Pemerintah Kota Solok untuk mewujudkan Kota Solok sebagai Kota Serambi Madinah. Perkembangan PAUD Nusa Indah Taratak juga dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang belajar dari tahun ke tahunnya. Adapun peningkatan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1
Peningkatan Jumlah Siswa pada PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok

No	Tahun	Data Jumlah Jumlah Siswa PAUD Nusa Indah Taratak
1.	2013/2014	26
2.	2014/2015	28
3.	2015/2016	28
4.	2016/2017	30
5.	2017/2018	26
6.	2018/2019	29
7.	2019/2020	31
8.	2020/2021	42
9.	2021/2022	38
10.	2022/2023	35
11.	2023/2024	35

Sumber: Dokumen PAUD Nusa Indah Taratak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingginya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Nusa Indah Taratak. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahunnya. Kemajuan ini menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh PAUD Nusa Indah Taratak.

Pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel menjadikan PAUD Nusa Indah Taratak mampu dalam memenuhi sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya sarana pelaksanaan ibadah yakni gedung Mushalla yang berada di lingkungan sekolah. Dengan kehadiran Mushalla memudahkan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti pengenalan tempat ibadah dan pelaksanaan praktek ibadah bagi anak. Masjid atau mushalla digunakan sebagai tempat peribadatan, masjid atau mushalla juga bisa digunakan sebagai tempat belajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keagamaan. Masjid dan pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, yang mana masjid merupakan pusat atau sentral kegiatan umat Islam yang meliputi kegiatan keamanan, kegiatan politik, kebudayaan, perekonomian, dan kegiatan yudikatif (Q. Annisa et al., 2020).

Disamping tersedianya sarana ibadah, PAUD Nusa Indah Taratak juga memiliki media pembelajaran yang lengkap dan memadai. Ketersediaan media pembelajaran yang lengkap merupakan faktor penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sekolah juga menunjang kesehatan anak dengan adanya UKS dan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemeriksaan rutin oleh Puskesmas serta mampu memberikan kesejahteraan terhadap guru.

Dengan adanya sumber pembiayaan yang ada di PAUD Nusa Indah Taratak dalam mengelola pembiayaannya sudah baik, dengan ditandai pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan di sekolah dan fasilitas-fasilitas yang baik pastinya kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen baik. Namun seluruh program kegiatan dan tersedianya fasilitas yang telah diprogramkan oleh sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya biaya yang memadai. Sebaliknya seluruh program tersebut

tidak akan berjalan apabila sekolah mengalami kekurangan pembiayaan pendidikan.

Merujuk pada permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa kurangnya pembiayaan pendidikan menjadi salah satu penyebab utama ketertinggalan mutu pendidikan di Indonesia. Sebab suatu lembaga akan berfungsi dengan memadai jika memiliki sistem manajemen yang didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana dan prasarana. Sekolah sebagai satuan pendidikan juga harus memiliki tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana (buku sumber, buku pelengkap, media pembelajaran, ATK dan perabot), dan prasarana (Tanah, bangunan).

Biaya untuk personil antara lain untuk kesejahteraan dan pengembangan profesi, sedangkan biaya non personil berupa pengadaan bahan dan ATK, pemeliharaan dan kegiatan pembelajaran. Suatu sekolah untuk memiliki tenaga kependidikan yang berkualitas dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan tentunya membutuhkan biaya terutama dalam hal penggajian. Dalam usaha pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran tentu saja diperlukan dana yang tidak sedikit, bahkan setelah diadakan diperlukan dana untuk perawatan, pemeliharaan dan pendayagunaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa di dalam pelaksanaan program pendidikan dibutuhkan biaya, sekurang-kurangnya memenuhi pembiayaan untuk memberikan standar pelayanan minimal. Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan program pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang anatomi dan problematika pembiayaan pendidikan sangat diperlukan. Merujuk pada pemahaman ini dapat dikembangkan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat penelitian dengan

judul: “**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini difokuskan pada Manajemen Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka perlu dilakukan Manajemen Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok. Untuk itu diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok?
3. Bagaimana evaluasi terhadap pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diambil sebuah tujuan penulisan tesis ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak RT Tanah Garam Kota Solok.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh peneliti adalah:

1. Secara Teori

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep manajemen pembiayaan di lembaga PAUD.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas lembaga terhadap manajemen pembiayaan pendidikan.
- b. Sebagai motivator bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitasnya dalam manajemen pembiayaan pendidikan.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dalam manajemen pembiayaan lembaga PAUD.

F. Definisi Operasional

Pada bagian ini diberikan definisi-definisi istilah untuk menghindari salah penafsiran dan perbedaan dalam pengertiannya, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penggalian sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan lembaga pendidikan agar organisasi atau institusi pendidikan berjalan efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi. Manajemen pembiayaan pendidikan menjadi urgen posisinya untuk diaplikasikan, karena secara normatif dan sosiologis entitas sekolah bukanlah lembaga yang bersifat profit, sehingga memberikan tanggung jawab bagi masyarakat dan setiap orang tua siswa, di mana setiap penerimaan lembaga pendidikan harus digunakan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang profesional. Hal ini dilandasi oleh adanya tuntutan untuk mampu mengelola penggunaan dana

secara transparan dan akuntabel, meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya, meminimalkan penyalahgunaan dana yang dihimpun, kreatif menggali sumber-sumber pendanaan dan menempatkan bendahara yang kompeten dan profesional

2. Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak

PAUD Nusa Indah Taratak merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di pinggiran Kota Solok, Jln. Kapten Harmaini RT 04 RW 02 Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dekat SMPN 6 Kota Solok, SDN 15 Kota Solok dalam lingkungan Perumahan Nusa Indah 3. Mempunyai gedung sekolah satu atap dengan Mushalla An-Noer, dekat dengan Mesjid Jabal Nur dan kantor perikanan dan lingkungan sekitarnya persawahan, perkebunan, perbukitan, perbatasan kota dan kabupaten dan kehidupan masyarakat sekitarnya rata-rata menengah ke bawah dengan profesi beragam seperti PNS, POLRI., pedagang, petani dan lain sebagainya.

Warga kompleks Nusa Indah dan masyarakat sekitarnya mayoritas bersuku Minangkabau dan beragama Islam. Kerja sama dan gotong royong juga menjadi budaya yang masih sering dijumpai di tengah tengah masyarakat salah satunya saat memasuki bulan Ramadhan, hari raya Idul Fitri, Idul Adha, serta peringatan hari besar nasional seperti peringatan HUT RI dan lainnya. Masyarakat yang ada dari berbagai profesi serta berbagai latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda.

PAUD Nusa Indah mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Kelompok Usia 5-6 Tahun berjumlah 14 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang, siswa perempuan 5 orang, kelompok Usia 4-5 tahun berjumlah 14 orang dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan 6 orang siswa perempuan, kemudian kelompok umur 3-4 Tahun sebanyak 7 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan siswa perempuan 2 orang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiayaan Pendidikan

1. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan asal katanya adalah “biaya”, yang berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan, mendirikan, melakukan sesuatu (Sri Rustantinah, 2022). Dengan kata lain biaya adalah keseluruhan pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak terhadap upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Secara bahasa, biaya dapat diartikan sebagai pengeluaran, dalam istilah ekonomi biaya pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya (Sudarmono et al., 2021).

Pembiayaan merupakan salah satu kebutuhan pendidikan yang dapat menunjang segala aktivitas pendidikan baik formal maupun informal. Pembiayaan menjadi komponen pendidikan yang mempunyai peran penting atas berjalannya proses pembelajaran penyelenggaraan pendidikan yang didukung dengan pembiayaan memadai akan berakibat pada berlangsungnya pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pencapaian tujuan, biaya memiliki peranan yang menentukan. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya yang rendah dan hasilnya mempunyai kualitas yang baik dapat dikatakan kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Biaya pendidikan merupakan komponen yang masukan instrumental yang sangat penting dalam suatu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-

tujuan yang bersifat kuantitatif atau kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak adanya upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan (Syukri et al., 2020).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan pendidikan suatu hal yang berperan dalam menentukan agar pendidikan berjalan lancar sesuai tujuan. Maka dari itu, pembiayaan pendidikan adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal untuk mencapai tujuan pendidikan, guna memberikan manfaat di masa yang akan datang bagi peserta didik. Segala kegiatan pendidikan memerlukan biaya. Pendapat lain mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber biaya baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, dan alokasi belanja untuk gaji dan berbagai pelayanan jenis sekolah. Dengan kata lain, pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber dan alokasi dana untuk penyelenggaraan pendidikan (Kurniawan, 2019).

Sekolah memberikan pelayanan secara maksimal dengan cara memanfaatkan segala sumber bantuan yang ada, baik berupa uang maupun barang yang telah diterima dipergunakan sesuai dengan kebutuhan di sekolah, dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Dalam hal ini konsep pembiayaan pendidikan tidak hanya sebatas seberapa besar pengeluaran yang akan dikeluarkan, akan tetapi segala hal yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan. Jangan sampai terjadi pemborosan dalam hal pengeluaran biaya yang dikeluarkan/dibelanjakan karena pada dasarnya konsep pembiayaan yang baik ialah penggunaan biaya secara minim, akan tetapi mencapai hasil yang maksimal.

2. Definisi Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang berjuang pada ketidakcapaian tujuan pendidikan. Selain kelemahan dalam perencanaan pendidikan kita juga lemah dalam pelaksanaan. Apa yang sudah direncanakan dengan baik mudah dilanggar begitu saja, dan tidak adanya sanksi terhadap pelanggaran tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau rumah, agar hidup mereka hidup bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa (Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari, 2022).

Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Dalam hal ini memberi makna bahwa pendidikan harus dilakukan dengan cara yang manusiawi. Agar manusia yang diberikan pendidikan yang baik akan menjadi pribadi yang baik dan berakhlak sesuai dengan tujuan pendidikan. Sehingga seorang pendidik harus memiliki keyakinan yang benar dalam mendidiknya. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan, berpotensi untuk dididik dan sebagai pendidik.

Pendapat lain juga mengemukakan bahwa pendidikan merupakan: 1) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, 2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (Khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Nurhuda, 2022).

Pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri tidaklah mudah untuk diimplementasikan karena beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga pendidikan itu sendiri sulit menjalankan fungsinya dan mencapai tujuannya, dari sekian masalah pendidikan tersebut diantaranya yaitu masalah Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan yang profesional, pemerataan mutu pendidikan bangsa, dan kurangnya kemampuan pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau rumah, agar hidup mereka hidup bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa

3. Definisi Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan komponen yang masukan instrumental (*Instrumental input*) yang sangat penting dalam suatu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidik baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif atau kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan biaya, sebab tanpa biaya maka segala proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal atau bahkan mengalami kegagalan (Tamam, 2018).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan pendidikan suatu hal yang berperan dalam menentukan agar pendidikan berjalan lancar sesuai tujuan. Maka dari itu, pembiayaan pendidikan adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal untuk mencapai tujuan pendidikan, guna memberikan manfaat di masa yang akan datang bagi peserta didik. Segala kegiatan pendidikan memerlukan biaya.

Keberadaan biaya dalam suatu organisasi merupakan sektor yang begitu penting keberadaannya, dalam hal menunjang segala kegiatan atau program yang akan dilaksanakan. Terkhusus dalam dunia pendidikan, biaya merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berjalan di sekolah, baik dalam kategori mikro maupun makro. Sebaik apapun program yang telah direncanakan di sekolah tanpa adanya biaya yang tidak dapat berjalan. Hanya terbengkalai kegiatan yang telah direncanakan dengan sematang mungkin, karena tidak didukung dengan biaya yang memadai. Segala hal yang berkaitan dengan proses kegiatan yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari biaya.

Pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber biaya baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, dan alokasi belanja untuk gaji dan berbagai pelayanan di setiap jenis sekolah. Dengan kata lain, pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber dan alokasi dana untuk penyelenggaraan pendidikan (Shaleha & Panggabean, 2022). Menurut Nellitawati (2019) sumber-sumber pembiayaan pendidikan di sekolah dikategorikan menjadi lima yaitu:

- a. Anggaran rutin dan APBN (Anggaran pembangunan)
- b. Dana penunjang pendidikan (DPP)
- c. Bantuan / sumbangan dari BP3
- d. Sumbangan dari Pemerintah Daerah setempat (kalau ada)
- e. Bantuan lain-lain

Dalam hal ini konsep pembiayaan pendidikan tidak hanya sebatas seberapa besar pengeluaran yang akan dikeluarkan, akan tetapi segala hal yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan. Jangan sampai terjadi pemborosan dalam hal pengeluaran biaya yang dikeluarkan / dibelanjakan karena pada dasarnya konsep pembiayaan yang baik ialah penggunaan biaya secara minim, akan tetapi mencapai hasil yang maksimal.

B. Manajemen Pembiayaan

1. Definisi Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya yang dilakukan oleh suatu badan yang menjalankan kegiatan usahanya. Manajemen merupakan serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai daya lainnya (Krisnandi et al., 2019). Sementara itu pendapat lain mengemukakan bahwa manajemen merupakan seni atau kemampuan seseorang dalam mengelola, mengatur dan menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain atau pendelegasian tugas untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Konsep dasar manajemen bisa didefinisikan sebagai sebuah cabang ilmu pengetahuan, sebagai seni, sebagai keprofesian atau sebagai suatu proses (Siregar, 2021).

Selanjutnya, James A. F. Stoner mengartikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan dan penggunaan sumber daya organisasi lain dalam rangka tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Yusuf et al., 2023). Pendapat lain juga mengemukakan bahwa manajemen merupakan istilah yang sangat populer dan telah menjadi fenomena universal, digunakan di semua lini kehidupan, baik dalam kehidupan negara, maupun dalam kehidupan organisasi, bisnis, sosial, budaya dan pendidikan (Mahmud et al., 2021). Dari segi istilah definisi manajemen sepakat bahwa manajemen atau pengelolaan itu sendiri melalui proses atau serangkaian kegiatan, namun sebagian pakar mendefinisikan manajemen berdasarkan cara pandang yang berbeda.

Definisi lain juga dikemukakan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah biasa dikenal dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada profit (keuntungan dan komoditas

komersial). Manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya (R. Hidayat et al., 2019).

Menurut Winarto (Oktafia & Hasan, 2021) mengemukakan bahwa manajemen adalah substantif dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti tindakan yang dimulai dari merencanakan, pengorganisasian, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya manajemen menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Menurut Jones (Arwildayanto et al., 2017), manajemen pembiayaan meliputi: *pertama*, perencanaan, yaitu kegiatan mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa efek samping yang merugikan. *Kedua*, pelaksanaan, (*implementation involves accounting*), yaitu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat. *Ketiga*, evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan kerja sama dari sekelompok orang dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rencana adalah rangka sesuatu yang akan dikerjakan (T. R. K. B. Indonesia, 2008). Perencanaan ialah proses, cara atau perbuatan merencanakan. Perencanaan sebagai proses manajemen yang pertama hendaknya benar-benar mapan. Perencanaan merupakan masalah memilih, yaitu memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada, tanpa alternatif, perencanaan pun tak ada (Marnis & Priyono, 2008). Kemudian pendapat lain juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah

sebagai pengambilan keputusan untuk masa depan dalam mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu melalui penggunaan sumber daya yang terbatas secara optimum (Rais et al., 2023).

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan faktor utama (*resources*) yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Perencanaan dalam pengelolaan pembiayaan adalah kegiatan merencanakan sumber daya untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Jadi perencanaan suatu proses pemikiran atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat di dalam Al Qur'an menjelaskan baik secara tegas maupun secara sindiran agar sebelum mengambil suatu tindakan haruslah dibuat perencanaan. Terdapat di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 197 yaitu:

الْحُجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحُجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحُجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ (البقرة: ١٩٧)

Artinya: *(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.*

Berdasarkan firman Allah di atas dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan kita untuk berbekal atau mempersiapkan di dalam menghadapi setiap pekerjaan atau suatu tindakan. Maka dari hal ini mengandung pengertian bahwa suatu perbuatan atau suatu tindakan haruslah kita mulai dengan perencanaan yang jelas atau tersusun rapi agar setiap langkah yang akan dilakukan mengikuti apa yang telah direncanakan, guna menghindari kekeliruan yang dapat merugikan suatu organisasi, sekolah atau diri sendiri. Setiap sekolah pasti memiliki sistem manajemen pembiayaan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari setiap kebijakan-kebijakan yang tertera di suatu sekolah tersebut.

Di dalam sebuah lembaga, perencanaan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang, arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat (Hapsari, 2023). Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan keuangan sekolah setidaknya mencakup 2 kegiatan, yakni : penyusunan pembiayaan dan pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah atau RAPBS. Hal terpenting dalam penyusunan rencana anggaran belanja sekolah adalah memanfaatkan dan mengalokasikan dana secara tepat menurut kebutuhan yang diperlukan sekolah. Terdapat empat langkah dasar dalam perencanaan pembiayaan sekolah, yakni: 1) Penetapan tujuan, yang artinya perencanaan dimulai dengan keputusan untuk menetapkan sebuah tujuan, tanpa tujuan yang jelas sebuah sekolah akan menggunakan daya secara tidak efektif. 2) Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman kondisi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu akan datang. 3) Mengidentifikasi segala kemudahan, kekuatan, kelemahan serta hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan. 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tahap akhir dalam proses perencanaan yang meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zahrudin, 2019). Selanjutnya pendapat mengemukakan bahwa perencanaan adalah proyeksi bagaimana seharusnya mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan komponen mengenali, menginventarisasi dan memilih kebutuhan yang didasarkan pada skala penting yang mendasar, memegang lebih banyak poin demi poin tentang hasil yang akan dicapai, membedakan prasyarat atau kriteria untuk mengatasi setiap masalah, dan mengenali potensi pilihan lain, strategi dan sasaran bagi pelaksanaannya (Arifin, 2022).

Sementara itu pengertian pembiayaan adalah sejenis rencana yang menggambarkan rangkaian tindakan atau kegiatan dalam bentuk angka-angka dari uang untuk jangka waktu tertentu (Abdussalaam, 2019). Maka dari itu, perencanaan anggaran (penganggaran) adalah kegiatan mengidentifikasi tujuan, memprioritaskannya, mengubahnya menjadi kinerja operasional yang terukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis biaya-manfaat, dan membuat rekomendasi untuk pendekatan alternatif dalam pencapaian tujuan (Arifin, 2022). Perencanaan biaya adalah analisis yang akurat terhadap kebutuhan sumber dana demi tercapainya tujuan. Perencanaan biaya disebut juga dengan penganggaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan adalah segala bentuk proses pemikiran yang terkait dengan kegiatan atau program yang akan dikerjakan melalui perhitungan angka-angka dari uang untuk jangka waktu tertentu dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pada dasarnya perencanaan pembiayaan adalah termasuk jasa yang langka karena merupakan langkah penyusunan anggaran yang amat penting dalam bidang pendidikan. Sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan.

Di dalam firman Allah Surat Al Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
(٧٧)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (QS. Al Hajj: 77)

Ayat di atas menerangkan bahwa kita harus merencanakan agar menghasilkan sesuatu yang maksimal yaitu menjadi orang yang beruntung.

Di dalam surat Q.S. Al-Hasyr: 18 juga dijelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa untuk kita harus memperhatikan apa-apa yang telah kita lakukan dan konsekuensinya. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah hendaklah kita menghisab diri kita dulu sebelum dihisab oleh Allah SWT. Jika kita melakukan hal-hal yang baik maka sesuatu yang baik pula yang akan kita panen di kemudian hari (akhirat), begitu juga sebaliknya. Karena itu segala sesuatu harus kita rencanakan dengan baik supaya hasil yang diperoleh juga sesuatu yang baik, tanpa adanya rencana maka arah kehidupan ke depan akan lebih terarah apalagi suatu organisasi yang memang harus memerlukan perencanaan yang terorganisir.

Di dalam merancang pembiayaan diperlukan proses yang bertahap. Adapun tahapan perencanaan pembiayaan antara lain sebagai berikut (Suhardi, 2018):

a. Tahap 1: Menentukan tujuan/sasaran

Apa yang menjadi tujuan / sasaran / keinginan organisasi / perusahaan. Rumuskanlah tujuan yang telah pada tahap pertama ini.

b. Tahap 2: Mengukur kinerja saat ini

Apa-apa yang telah tersedia saat ini menjadi dasar patokan dari tujuan yang hendak tujuan. Mengeksplorasi sumber daya yang kita miliki pada saat ini, dan evaluasilah peluang yang memungkinkan untuk kita garap ke depannya.

c. Tahap 3: Menciptakan strategi tindakan

Inventarisir segala kekuatan dan kelemahan, juga peluang serta tantangannya untuk dapat menciptakan strategi yang dapat diimplementasikan itu.

d. Tahap 4: Menyusun serangkaian program

Pada tahapan ini, kita mempersiapkan dan menyusun rencana-rencana yang telah ditetapkan tersebut (tahap 1 sampai tahap 3) dalam bentuk program kerja.

Prinsip dalam perencanaan pembiayaan yaitu:

- a. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi.
- b. Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan pembiayaan.
- c. Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi.
- d. Adanya dukungan dari pelaksanaan mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah (Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, 2023).

Dari prinsip di atas dapat dikatakan bahwa penyusunan pembiayaan melibatkan beberapa sumber daya manusia dalam perencanaannya. Di lain hal, dukungan akuntansi / pembukuan sangat diperlukan sekali dalam penyusunan pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi segala pengeluaran ataupun pemasukan biaya yang disajikan dalam bentuk laporan tertulis.

Dalam membuat suatu perencanaan, orang menghadapi berbagai hambatan yaitu (Sutikno, 2022):

a. Kesulitan dalam meramalkan

Dalam praktek seorang perencana sukar untuk membuat ramalan yang tepat untuk masa datang. Sebabnya karena keadaan mendatang sering tidak menentu dan sulit untuk diramalkan.

b. Kesulitan dalam pembiayaan

Pembiayaan dalam perencanaan sangat menentukan mana biaya itu hanya untuk memperoleh data tetapi masih banyak lagi biaya yang lain dalam membuat perencanaan yang baik.

c. Kesulitan dalam memperoleh data dan informasi

Data dan informasi kurang memenuhi kebutuhan untuk membuat perencanaan yang baik apabila hanya dicari dari biro statistik atau berdasarkan berita saja. Tetapi data dan informasi secara lengkap hanya dapat dilakukan karena menyangkut dana dan tenaga ahli.

d. Kesulitan dalam proses berpikir

Kesulitan lain dalam perencanaan yang paling penting adalah proses berpikir dalam meramalkan kemungkinan-kemungkinan kejadian yang akan datang.

e. Kurang jelasnya tujuan

Kesulitan lain yang merupakan rintangan terbesar dalam membuat perencanaan yang baik yaitu kurang jelasnya tujuan dan kurang ditegaskan pembatasan masalah untuk membuat perencanaan yang baik. Perencanaan itu sendiri membutuhkan penentuan tujuan dan pengelolaan masalah yang menunjukkan tindakan apa yang harus diambil. Jadi tanpa adanya tujuan yang jelas sulit untuk dicapai perencanaan yang baik.

Dalam sebuah perencanaan pembiayaan pendidikan, perlu adanya penyusunan pembiayaan yang merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Pada dasarnya, penyusunan biaya merupakan negosiasi atau kesepakatan antara puncak pimpinan yang

dalam hal ini adalah kepala sekolah dengan bawahan dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran pada sekolah, perencanaan pembiayaan itu sendiri tertuang pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan sekolah yaitu (Arwildayanto et al., 2017):

- a. Mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.
- b. Melakukan perbaikan terhadap peraturan dan input lain yang relevan dengan merancang pengembangan sistem secara efektif.
- c. Melakukan pengawasan dan penilaian terhadap proses dan hasil secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya.

RKAS mencerminkan kekuatan sekolah dalam membiayai penyelenggaraan pendidikannya sekaligus menggambarkan rata-rata status ekonomi keluarga para siswa. RKAS terdiri atas rencana pendapatan dan pengeluaran atau belanja sekolah. Dalam rencana pendapatan terdapat komponen sumber dari pemerintah, siswa (terutama dari iuran bulanan) dan sumbangan masyarakat lainnya. Sementara itu untuk pengeluaran terdapat komponen gaji guru (pegawai) yang biasa paling dominan dan non gaji (pemeliharaan dan pengadaan sarana penunjang).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan yaitu proses pengumpulan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang telah ditentukan terkait pendapatan biaya dan pengeluaran yang akan dilakukan.

3. Pelaksanaan Pembiayaan

Pelaksanaan pembiayaan secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan, yaitu: Pertama, penerimaan pembiayaan pendidikan sekolah dari sumber-sumber dana dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Sedangkan sumber dana tersebut meliputi biaya rutin, biaya pembangunan, biaya

penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur dan lain-lain. Kedua, pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya, perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan pembiayaan-pembiayaan pendidikan di sekolah (Ekowati et al., 2020).

Setelah perencanaan pembiayaan pendidikan selesai dan disetujui oleh semua komponen yang terlibat, dan menghasilkan sebuah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), tahapan pengelolaan selanjutnya yaitu pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi dua kegiatan yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.

Kegiatan dari pengelolaan yang selanjutnya adalah pelaksanaan atau kegiatan pengurusan keuangan atau pembiayaan. Pengurusan ini meliputi dua hal yaitu pertama pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang. Pengurusan ini dikenal dengan istilah ketatausahaan. Pengurusan kedua menyangkut urusan tindak lanjut dari urusan pertama yaitu penerimaan, menyimpan, dan mengeluarkan uang. Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam garis besar dikelompokkan dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran (Suhardi, 2024).

Sebelum biaya didistribusikan, sekolah membuat prosedur pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah memadukan antara aturan pemerintah pusat dan sekolah. Artinya ada beberapa kebijakan pemerintah yang tidak bisa dirubah oleh pihak sekolah dalam hal pengalokasian dana. Dalam hal ini pihak sekolah hanya bertindak sebagai pelaksana pengguna.

Pembukuan mencakup dua hal, yaitu: pengurus yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang, serta tindak lanjutnya, yakni menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang. Jenis pengurus kedua disebut juga dengan bendaharawan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran biaya atau surat-surat berharga lain yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggung jawaban (Syukri et al., 2020).

Selain itu, fungsi kepala sekolah dapat dikatakan sebagai manajerial yang berwenang dalam segi hal penggunaan dana yang telah diperoleh, yang kemudian menunjuk satu bendaharawan untuk membuat laporan penggunaan dana untuk nantinya dipertanggung jawabkan.

Dapat dikatakan, pengelolaan pembiayaan di sekolah dibebankan kepada kepala sekolah. Karena memang kepala sekolah berperan sebagai pemberi wewenang sekaligus penanggung jawab penuh terhadap dana yang telah diterima ataupun yang telah dikeluarkan. Untuk operasional manajemen pembiayaan di sekolah biasa dikelola oleh bendahara yang melakukan pembukuan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran dijelaskan di bawah ini:

a. Penerimaan

Penerimaan terhadap biaya pendidikan ditentukan oleh besarnya biaya yang diterima oleh sekolah dari setiap sumber pendanaan. Sedangkan penerimaan pembiayaan pendidikan sumber-sumber dana meliputi dana rutin, dana pembangunan, dana penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur dan lain-lain (Arwildayanto et al., 2017).

Pembukuan terhadap penerimaan atau pendapatan biaya pendidikan pada umumnya didasarkan pada prosedur pembukuan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Penanggung jawab terhadap segala penerimaan/pendapatan biaya pendidikan dan juga pembukuan

dipegang sepenuhnya oleh bendahara lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan diketahui oleh kepala sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerimaan ini dari pihak sekolah harus siap membukukan apa saja yang menjadi masukan agar tidak adanya penyimpangan dari apa yang menjadi petunjuk penggunaan dan pengeluarannya, dan kepala sekolah harus selalu memeriksa pembukuan sekolah sesuai dengan RKAS.

b. Pengeluaran

Kegiatan pengeluaran biaya pendidikan tentunya tidak menyimpang dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pengeluaran biaya pendidikan dipergunakan secara efektif dan efisien, artinya setiap penerimaan/pendapatan dana, untuk pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah direncanakan.

Pengeluaran biaya pendidikan biasanya berupa biaya langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini sekolah dalam penyusunan anggaran belanja sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu oleh bendaharawan.

Segala bentuk penerimaan dan pengeluaran tersebut harus dicatat dalam pembukuan, tujuan dilakukan pembukuan tersebut supaya dapat membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya yang jujur dan dapat dipertanggung jawabkan. Laporan yang dibuat harus disajikan dengan sejelas mungkin agar tidak terjadi kekeliruan. Prosedur pembukuan penerimaan keuangan sekolah memadukan antara pemerintah pusat dan pihak sekolah. Artinya ada beberapa kebijakan pemerintah yang tidak bisa dirubah oleh pihak sekolah dalam hal pengalokasian dana. Pihak sekolah hanya bertindak sebagai pelaksana.

Hal yang menyangkut dengan pelaksanaan pembiayaan pendidikan menganut asas pemisahan antara fungsi otorisator, ordonator dan bendaharawan (Sherly et al., 2020).

a. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran.

- b. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan.
- c. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Kepala Sekolah sebagai pejabat otorisator sekaligus dilimpahi tugas ordonator. Kepala sekolah sebagai administrator harus melakukan pengembangan administrasi untuk memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Kepala sekolah juga berwenang dalam penggunaan dana, yang kemudian untuk urusan pembuatan laporan akan diserahkan pada Bendahara nanti dipertanggung jawabkan.

Terkait pembiayaan pendidikan dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pedoman Pendanaan Pendidikan, berikut ini hal-hal yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, sebagai berikut (P. R. Indonesia, n.d.):

- a. Penggunaan dana harus seefisien mungkin, dan menghindari kecurigaan “kenaikan harga” pembelian atau pengadaan barang.
- b. Menghindari kesan bahwa lembaga pendidikan sekedar menghabiskan dana.
- c. Pengeluaran hanya dapat dilakukan oleh yang berwenang sesuai dengan aturan yang berlaku.
- d. Pemasukan dan pengeluaran uang harus tercatat secara tertib disertai bukti-bukti tertulis sesuai dengan aturan yang berlaku.
- e. Bukti pengeluaran tersebut harus siap untuk diperiksa setiap saat, artinya siap dipertanggung jawabkan kepada pihak yang berwenang. Menghindari transaksi tanpa pencatatan yang lengkap.
- f. Administrasi keuangan harus dilakukan secara terbuka, artinya semua pihak yang terkait dapat melihat laporan keuangan tersebut.

Dengan demikian, bendaharawan di lembaga pendidikan diharapkan memperhatikan beberapa hal berikut saat pengelolaan pembiayaan pendidikan antara lain hemat dan sesuai dengan kebutuhan, terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, serta tidak diperkenankan untuk kebutuhan yang tidak sesuai dengan perencanaan atau tidak menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Diperlukan perencanaan panca tertib yaitu tertib program, tertib anggaran, tertib administrasi, tertib pelaksanaan, tertib pengendalian dan tertib pengawasan (Sherly et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan yang dibuat harus disajikan dengan sejelas mungkin agar tidak terjadi kekeliruan. Prosedur pembukuan penerimaan keuangan sekolah memadukan antara pemerintah pusat dan pihak sekolah. Artinya ada beberapa kebijakan pemerintah yang tidak bisa dirubah oleh pihak sekolah dalam hal pengalokasian dana. Pihak sekolah hanya bertindak sebagai pelaksana. Kepala sekolah sebagai administrator harus melakukan pengembangan administrasi untuk memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil.

4. Konsep Manajemen Biaya Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus. Manajemen didefinisikan sebagai sebuah ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu umumnya para manajer efektif mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan, apalagi dengan berkembangnya peralatan komputer. Sedangkan manajemen sebagai seni dalam berbagai aspek seperti kepemimpinan, komunikasi, dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan. Manajemen juga sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja sama dalam tim. Dan manajemen memiliki berbagai macam sudut pandang dan persepsi (Widiana, 2020).

Ada beberapa definisi manajemen menurut para ahli yang diungkapkan yang isinya ada yang sama dan ada yang berbeda, hal ini dipengaruhi dari persepsi para ahli dalam mendefinisikan sesuai dengan konteks dan tujuannya. Menurut Siregar (2021) mengemukakan bahwa manajemen merupakan seni atau kemampuan seseorang dalam mengelola, mengatur dan menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain atau pendelegasian tugas untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Konsep dasar manajemen bisa didefinisikan sebuah cabang ilmu pengetahuan, sebagai seni, sebagai keprofesian atau sebagai suatu proses. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi (Rusdiana, 2019).

Manajemen sebagai suatu bidang *science* (ilmu pengetahuan) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan, dan memuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi manusia. Dikatakan sebagai ilmu, karena menggunakan metode ilmiah yang menggabungkan antara pemikiran (rasionalisme) dan empirisme (pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi) (Suhardi, 2018).

Merujuk pada pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah upaya dari sekelompok orang dalam sebuah organisasi yang ingin mencapai tujuan tertentu melalui sebuah proses tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penyusunan personalia, pengendalian atau kepemimpinan serta pengawasan atau pengontrolan.

Berdasarkan sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *At-Tadbir* (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti pada firman Allah Q.S, As-Sajadah ayat 7 yang berbunyi:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ^ط وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧٠﴾

Artinya: *Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.*

Maka dapat diketahui bahwa dalam ayat di atas Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir / Mengatur*). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta ini. akan tetapi, karena manusia yang diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi ini maka sepenuhnya manusialah yang mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini (Nurainiah, 2020).

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga. Manajemen merupakan penentu keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu lembaga. Cara penerapan manajemen berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya karena manajemen merupakan seni dan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh lembaga dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga, sehingga tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Amruddin et al., 2020).

Penerapan dalam manajemen itu sendiri, tidak akan terlepas dari fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Terry terdiri empat yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* atau disingkat dengan POAC. Empat proses ini digambarkan dalam bentuk siklus karena adanya saling keterkaitan antara proses pertama dan berikutnya. (Winanti et al., 2021).

Secara sederhana pengertian pembiayaan pendidikan dapat diartikan sejumlah nilai uang yang dibelanjakan untuk mendukung proses pendidikan atau jasa pelayanan yang diberikan kepada peserta didik. Dalam pembiayaan pendidikan hal yang sangat penting adalah berapa besar uang yang harus dibelanjakan, darimana sumber uang diperoleh dan

kepada siapa uang harus dibelanjakan (Yaqin et al., 2021). Dalam UU No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 3 disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi (PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan): (a) Biaya satuan Pendidikan, (b) Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan Pendidikan, (c) Biaya pribadi peserta didik

Biaya satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas:

- a. Biaya investasi, yang terdiri atas:
 - 1) Biaya investasi lahan pendidikan.
 - 2) Biaya investasi selain lahan pendidikan
- b. Biaya operasional, yang terdiri atas:
 - 1) Biaya personalia
 - 2) Biaya non personalia
- c. Bantuan biaya pendidikan
- d. Beasiswa

Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:

- e. Biaya investasi, yang terdiri atas:
 - 1) Biaya investasi lahan pendidikan
 - 2) Biaya investasi selain lahan pendidikan
- f. Biaya operasional yang terdiri atas:
 - 1) Biaya personalia
 - 2) Biaya non personalia

Sementara itu menurut Nanang (Sudarmono et al., 2021) mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan digunakan untuk berbagai keperluan pendidikan seperti gaji, peningkatan profesi guru, perolehan fasilitas belajar, perbaikan ruangan, peralatan, buku pelajaran, perolehan perlengkapan kantor, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan manajemen pendidikan, dan supervisi pendidikan. Pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai sejumlah uang yang harus tersedia dan diperlukan dalam

menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mencapai visi, misi, tujuan, sasaran dan strateginya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji guru, gaji karyawan dan sebagainya (Salas, 2023).

Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap biaya-biaya pendidikan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

5. Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan lancar tanpa dukungan sumber biaya. Pengucuran dana pendidikan yang lancar dari pemerintah, tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu pemerintah telah mengatur standar pembiayaan, agar pembiayaan pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dalam perundang-undangan kita dapat memahami bagaimana seharusnya sekolah melakukan manajemen terhadap dana pendidikan yang telah dianggarkan pemerintah melalui APBN (Rusdiana, 2019).

Sumber dana pendidikan adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur. Contoh dari sumber dana atau biaya yang berasal dari lembaga resmi adalah sumbangan dari pemerintah pusat Anggaran (APBN), pemerintah daerah (APBD), selanjutnya ada dari wali murid berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan dari masyarakat (Jariyah) (Rusdiana, 2019). Esensi dalam sumber pembiayaan mencerminkan bahwa pembiayaan pendidikan tanggung jawab bersama, oleh karena itu, peran serta orang tua dan masyarakat dalam menunjang

proses pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan berkelanjutan (Surahman, 2021).

Sumber pembiayaan pendidikan pada tingkat makro bersumber dari pendapatan negara dari sektor pajak dan pendapatan dari sektor non pajak seperti pemanfaatan SDA dan produksi nasional lainnya yang pemanfaatannya dalam gas dan non migas, keuntungan dari ekspor barang dan jasa, bantuan dalam bentuk hibah dan pinjaman luar negeri (Salas, 2023).

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 dinyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah dan masyarakat. Secara garis besar sumber pembiayaan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: (Qosyasih et al., 2023):

a. Pemerintah

Sumber keuangan dari Pemerintah disediakan melalui jalur Anggaran Rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Dana ini lazim disebut dana rutin. Dana dikeluarkan berdasarkan jumlah peserta didik. Mata anggaran dan besarnya dana untuk jenis pengeluaran sudah ditentukan Pemerintah di dalam DIK. Pengeluaran dan pertanggungjawaban atas pemanfaatan Dana Rutin (DIK) harus benar-benar sesuai dengan anggaran tersebut.

b. Orang Tua Siswa

Pendanaan dari orang tua peserta didik disebut juga dengan pendanaan dari masyarakat yang sifatnya mengikat. Pendanaan ini disebut juga dengan istilah iuran komite. Pada umumnya dan komite dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : 1) Dana tetap bulanan adalah pendanaan yang wajib dibayar oleh orang tua peserta didik setiap bulannya selama menjadi peserta didik. 2) Dana incidental merupakan pendanaan yang diwajibkan kepada peserta didik baru dan pada umumnya hanya dibayarkan satu kali selama menjadi peserta didik.

3) Dana sukarela adalah pendanaan yang diberikan secara sukarela oleh peserta didik atau orang tua peserta didik.

c. Masyarakat

Pendanaan pendidikan dalam kategori ini merupakan pendanaan dari masyarakat yang sifatnya sukarela baik secara pribadi maupun kelompok seperti yayasan, badan usaha milik pemerintah maupun swasta sebagai bentuk kepedulian terhadap kegiatan pendidikan di suatu sekolah.

d. Dana dari peserta kegiatan

Pendanaan yang bersumberkan dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, pendanaan ini bisa disumbangkan dari peserta didik, guru maupun masyarakat tergantung bentuk acara yang diselenggarakan. Seperti kegiatan yang diperuntukkan untuk peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dan pendanaannya melibatkan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk menggali dana ke semua sumber pembiayaan pendidikan antara lain (Nellitawati, 2019):

a. Pemerintah Pusat dan Daerah

Mengusahakan agar alokasi untuk sektor pendidikan diperbesar, pemanfaatan dana secara efektif dan efisien, dan mengusahakan adanya alokasi bagi sektor pendidikan, yang diambil dari pajak umum.

b. Orang tua Peserta Didik

Menyadarkan orang tua agar mau dan tertib membayar SPP dan pendanaan lainnya yang diizinkan pemerintah, pemanfaatan dana dari orang tua peserta didik seefektif mungkin dan seefisien mungkin.

c. Masyarakat

Mengajak dunia usaha untuk bersedia sebagai fasilitator praktik peserta didik menghimbau dunia usaha agar mau memberikan dana yang lebih besar untuk dunia pendidikan

d. Pihak lain (Institusi)

Mengusahakan bentuk kerja sama yang tidak saling mengikat namun menguntungkan serta mempertimbangkan bentuk-bentuk pinjaman agar tidak memberatkan di kemudian hari.

e. Dana hasil usaha sendiri yang halal

Dana hasil usaha sendiri yang halal, seperti penyewaan alat, koperasi, kopma.

Sementara itu pendapat lain mengemukakan bahwa sumber pembiayaan pendidikan yaitu (A. Hidayat & Rusdiana, 2022):

a. Sumber dana pemerintah

Sumber dana dari Pemerintah pusat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), baik untuk membiayai kegiatan rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) maupun membiayai kegiatan pembangunan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP). Adapun bantuan dana dari pemerintah pusat berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah ditentukan jumlahnya berdasar pada karakteristik siswa dan jenjang pendidikannya. Dana dari pemerintah daerah berasal dari APBD tingkat kabupaten/kota. Dana dari APBD digunakan untuk mendukung kegiatan bidang pendidikan yang ada di daerah yang bersangkutan baik kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan.

b. Sumber Dana Masyarakat

Sumber dana dari masyarakat juga berupa sumbangan tidak mengikat baik dari perseorangan maupun dari yayasan-yayasan atau perusahaan-perusahaan yang ada di dalam maupun di luar negeri yang mempunyai perhatian besar dan berkepentingan terhadap pengembangan bidang pendidikan dan kebudayaan. Sumber dana ini sangat efektif untuk menunjang pelaksanaan program pembangunan pendidikan. Pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar dalam bentuk sumbangan dari masyarakat seperti hibah, wakaf, Corporate Social Responsibility (CSR). Setiap perusahaan mempunyai tanggung

jawab untuk mengembangkan lingkungan sekitar melalui program-program sosial yang ditekankan pada program pendidikan dan lingkungan.

c. Sumber Dana dari Orang Tua

Sumber dana dari orang tua siswa berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), selanjutnya menjadi Dana Pembinaan Pendidikan (DPP), dan dari sumbangan organisasi Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). Besarnya dana yang diterima orang tua siswa berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dana yang langsung diterima sekolah didasarkan atas kemampuan orangtua/wali siswa atau ditentukan oleh pemerintah atau yayasan (bagi swasta).

d. Sumber Dana Bantuan Luar Negeri

Sumber dana dari luar negeri bagi pendidikan berbentuk pinjaman (Loan) dan hibah (grant) dari negara asing atau dari badan-badan yang berada di luar negeri. Dana ini digunakan untuk membantu menunjang pelaksanaan program-program pembangunan pendidikan di Indonesia. Bantuan dalam bentuk pinjaman merupakan penerimaan negara, baik dalam bentuk devisa, jasa, maupun barang atau peralatan yang diperoleh dari negara asing, lembaga keuangan internasional, dan badan internasional lainnya yang harus dibayar kembali.

6. Tujuan Manajemen Biaya Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik supaya peserta didik menjadi warga negara yang berkualitas sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia berdasarkan falsafah dan dasar negara pancasila. Tujuan manajemen pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum karena manajemen pendidikan alat untuk mencapai pendidikan secara optimal. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah terselenggaranya proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang diharapkan (Mujayaroh & Rohmat, 2020).

Melalui kegiatan manajemen, pengadministrasian manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan sekolah dapat direncanakan dan diupayakan pemanfaatannya secara transparan dan dapat digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Beberapa tujuan pembiayaan pendidikan (A. Hidayat & Rusdiana, 2022):

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah
- b. Menjamin agar dana yang tersedia digunakan untuk harian sekolah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali
- c. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah
- d. Memelihara barang barang (aset) sekolah
- e. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah
- f. Menjaga agar peraturan peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang yang diketahui dan dilaksanakan

Sedangkan menurut Bafadal tujuan manajemen keuangan pada lembaga pendidikan yaitu untuk mengatur agar segala upaya memperoleh dana dari berbagai sumber dapat dilakukan semaksimal mungkin. Selain itu manajemen keuangan bertujuan untuk mengatur semua pemanfaatan dana yang tersedia atau didapatkan dari sumber dana (Ramlah, 2022). Bersamaan dengan itu Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pengelolaan keuangan adalah (Muhsin & Mulyanti, 2023):

- a. Menaikkan akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan dana sekolah
- b. Menaikkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana sekolah
- c. Mendorong penggunaan dana sekolah yang lebih hemat
- d. Mendorong penanggung jawab keuangan sekolah agar kompeten
- e. Menumbuhkan kreativitas dalam mencari sumber dana sekolah
- f. Membatasi penggunaan anggaran sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen biaya pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik supaya peserta didik menjadi warga negara yang berkualitas sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia berdasarkan falsafah dan dasar negara Pancasila dan mengatur agar segala upaya memperoleh dana dari

berbagai sumber dapat dilakukan semaksimal mungkin. Selain itu manajemen keuangan bertujuan untuk mengatur semua pemanfaatan dana yang tersedia atau didapatkan dari sumber dana.

7. Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Sekolah / Lembaga

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa manajemen dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Adapun prinsip dasar manajemen keuangan sekolah / lembaga adalah sebagai berikut (Mayasari et al., 2018):

a. Transparansi

Berarti adanya keterbukaan, pada lembaga pendidikan, manajemen keuangan yang transparan yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah.

b. Akuntabilitas

Dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu: 1) Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, 2) Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, 3) Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan

pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

c. Efektivitas

Efektifitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dapat dikatakan memenuhi prinsip efektivitas jikalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Efektivitas juga lebih dalam karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai pada tujuan tercapai namun bisa sampai hasil hasil kualitatif yang disampaikan kepada visi suatu lembaga. Efektif sering kali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur dalam membiayai aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan suatu lembaga maka dapat dikatakan bahwa manajemen keuangannya efektif.

d. Efisiensi

Efektif kerja adalah perbandingan terbaik antara suatu pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai oleh pekerjaan tersebut sesuai dengan yang ditargetkan baik dalam hal mutu maupun hasil yang meliputi pemakaian waktu yang optimal dan kualitas cara kerja yang maksimal.

e. Keadilan

Keadilan menuntut terwujudnya keseimbangan individu dan masyarakat. Dalam penyusunan anggaran harus dialokasikan secara adil untuk kepentingan seluruh kelompok masyarakat.

Henry Fayol, seorang insinyur pertambangan asal Prancis, dianggap sebagai salah satu bapak pendiri manajemen modern, merumuskan 14 prinsip manajemen yang dapat menjadi panduan bagi para manajer dalam menjalankan organisasi. Berikut adalah penjelasan singkat dari masing-masing prinsip (Widiana, 2020):

- a. Keadilan (*Equity*): Perlakuan yang adil terhadap semua karyawan akan meningkatkan loyalitas dan kepuasan kerja.
- b. Stabilitas Tenurial Personnel (*Stability of Tenure of Personnel*): Tingkat pergantian karyawan yang tinggi dapat mengganggu kinerja organisasi.
- c. Inisiatif: Karyawan harus diberi kesempatan untuk menunjukkan inisiatif dan kreativitas.
- d. Semangat Korps (*Esprit de Corps*): Membangun semangat kebersamaan dan kerjasama tim sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sedarmayanti (R. N. Annisa, 2023) juga mengemukakan prinsip-prinsip model pengelolaan pembiayaan antara lain:

- a. Objektivitas

Pengelolaan pembiayaan merujuk kepada kegiatan yang menjadi beban biaya dalam melakukan proses belajar mengajar agar alokasi dana yang ditetapkan mampu mengakomodasikan proses pendidikan yang sesuai pada kebutuhan belajar.

- b. Kesatuan usaha

Penggunaan dana tidak boleh dicampur dengan dana pribadi yang tidak mendukung pada kebutuhan belajar, tetapi harus difokuskan juga pada mutu proses belajar mengajar sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kecakapan tumbuh kembang secara maksimal.

- c. Tarif harga

Pengeluaran dana harus dicatat berdasarkan tarif harga yang asli.

- d. Transparan

dana masuk dan dana keluar dilakukan secara detail dan terbuka.

- e. Kondisi Sekolah

Pengelola harus memperhatikan lingkungan internal dan eksternal, karena dapat mengetahui program apa saja yang dibutuhkan

oleh sekolah sehingga dapat mengurangi alokasi dana yang tidak dapat mendukung kebutuhan proses belajar mengajar.

f. Akuntabel

Penggunaan dana harus dipertanggungjawabkan sesuai peraturan agar dana yang diterima benar-benar digunakan untuk kebutuhan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan tersebut harus dipegang teguh oleh setiap lembaga pendidikan agar pelaksanaan pembiayaan pendidikan dapat terlaksana dan dapat dipertanggung jawabkan.

8. Proses Manajemen Keuangan Sekolah / Lembaga

Suharsimi Arikunto (2003: 1) menyatakan bahwa pengertian keuangan secara umum adalah kegiatan pembiayaan meliputi tiga aspek yaitu penyusunan anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*) dan pemeriksaan (*auditing*). Penyusunan anggaran terkait dengan kegiatan proses penyusunan anggaran rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam kurun waktu tertentu oleh karena itu dalam anggaran tergambar kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu lembaga, penyusunan anggaran adalah langkah langkah positif merealisasikan yang telah disusun, kegiatan ini melibatkan pimpinan dari tiap tiap unit organisasi pada dasarnya penyusunan anggaran harus mengadakan negosiasi / perundingan / kesepakatan antara pucuk pimpinan dengan bawahan yang dipimpin yang terkait dengan besarnya alokasi biaya suatu sekolah / lembaga.

Dalam pelaksanaan anggaran terkait dengan beberapa hal diantaranya mengurus hal yang menyangkut dengan kewenangan dan kebijaksanaan dalam menerima / mengeluarkan uang, Mengurus yang menyangkut tindak lanjut dari urusan di atas dalam menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Terkait pemeriksaan keuangan (*auditing*) ini semua kegiatan yang menjadi pertanggung jawaban dalam

penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran uang pada pihak-pihak yang berwenang terdiri dari bagian keuangan itu sendiri / bendahara, berkaitan dengan lembaga yang bersangkutan, pemerintah / yayasan / stakeholder yang terkait, dan selanjutnya pemeriksaan badan keuangan.

Ada pun tugas manajemen keuangan menurut Mulyono (2010 : 146) dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu: (1) Perencanaan financial (budgeting), (2) Pelaksanaan anggaran (*implementation involves accounting*), (3) Evaluasi (*Evaluation involves*).

Dalam fase perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai dengan keuangan yang ada. Menganalisis situasi keuangan yaitu menetapkan berapa pemasukan dan pengeluaran yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Membuat proyeksi dengan cara memperkirakan pemasukan dan pengeluaran untuk masa yang akan datang. Menentukan strategi yaitu dengan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan finansial. Dalam fase finansial ini merupakan landasan dari manajemen keuangan dengan perencanaan yang baik manajer dapat mengontrol keuangan dengan lebih efektif.

Dalam Fase pelaksanaan anggaran dalam manajemen keuangan terdiri dari langkah-langkah mulai membuat anggaran dalam menentukan alokasi dana untuk setiap pos pengeluaran. Menetapkan anggaran dalam melaksanakan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah dibuat. Monitoring dalam hal ini memantau pengeluaran secara berkala. Dalam fase pelaksanaan anggaran fase ini adalah saat merencanakan rencana yang telah dibuat secara disiplin dalam menjalankan anggaran sangat penting untuk mencapai tujuan finansial.

Dalam fase evaluasi dalam manajemen keuangan terdiri dari langkah-langkah mulai dari membandingkan kinerja hasil yang ingin dicapai dengan rencana awal. Menganalisa penyimpangan dalam mencari tahu penyebab jika ada perbedaan antara rencana dan realisasi. Melakukan penyesuaian dengan membuat perubahan pada rencana jika dibutuhkan. Dalam fase evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang

dibuat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi juga membantu manusia belajar dari kesalahan dan meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

9. Evaluasi dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan

Beberapa pengertian yang membahas mengenai evaluasi secara terperinci. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Evaluation*" yang berarti penilaian. Evaluasi adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai di mana proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sutikno, 2022).

Dalam manajemen keuangan evaluasi dan pertanggungjawaban menjadi penting. Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses dimana dapat memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur (Adriansyah & Maftuhah, 2023).

Evaluasi bertujuan untuk tercapainya keserasian antara kebijakan daerah dan kebijakan nasional, keserasian antara kepentingan publik dan kepentingan aparatur serta untuk meneliti sejauh mana APBD provinsi tidak bertentangan dengan kepentingan umum, peraturan yang lebih tinggi dan/atau peraturan daerah lainnya yang ditetapkan oleh provinsi bersangkutan. Untuk efektivitas pelaksanaan evaluasi, Menteri Dalam Negeri dapat mengundang pejabat pemerintah daerah provinsi yang terkait (Nellitawati, 2019).

Pelaksanaan evaluasi pada dasarnya untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan di sekolah sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sinkronisasi program kerja dan pembiayaannya yang tertuang di dalam RKAS. Oleh karena itu di dalam evaluasi pembiayaan, kepala sekolah melihat dan mencocokkan antara kegiatan dan biaya yang digunakan, serta hasil

kegiatan dan biaya yang digunakan, serta hasil dari kegiatan tersebut. Apabila capaian kegiatan dikatakan efektif, dan sebaliknya apabila capaian lebih kecil daripada yang dikeluarkan, maka dikatakan tidak efektif (Arwildayanto et al., 2017).

Evaluasi didefinisikan sebagai proses pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tujuan evaluasi adalah (Novi Ariyanti, 2021):

- a. Memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- b. Menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana atau prasarana, biaya) secara efisien dan ekonomis.
- c. Memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu seperti program tahunan, kemajuan belajar.

Tahap evaluasi pembiayaan dimaksudkan untuk melihat efektivitas anggaran dalam membiayai berbagai kegiatan dan aktiva yang ada. Evaluasi bukan dimaksudkan untuk menemukan gagasan baru atau mekanisme keuangan, akan tetapi untuk menganalisis hasil dan melakukan perbaikan gagasan pada periode berikutnya, terutama yang berkenaan dengan peserta didik, program pengajaran dan personalia (Yahya, 2022).

Evaluasi disebut juga sebagai elemen kunci dalam perencanaan. Jika sebuah sekolah mau belajar dari pengalaman dan tidak statis, maka proses evaluasi dan umpan balik harus menjadi elemen yang esensial dalam kulturnya. Proses evaluasi harus mengeksplorasi dua isu: *pertama*, tingkatan dimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan individual, baik internal maupun eksternal. *Kedua*, sejauh mana sekolah mampu mencapai misi dan tujuan strategisnya. Untuk memastikan bahwa sebuah proses evaluasi mampu mengawasi tujuan individual, maka evaluasi tersebut harus dilakukan dalam tiga level evaluasi, diantaranya (Rusdiana, 2020):

- a. Segera, yaitu melibatkan pelibatan harian. Tipe evaluasi ini biasanya berlangsung secara informal dan dilakukan oleh individu guru.

- b. Jangka pendek, yaitu membutuhkan cara yang lebih terstruktur dan lebih spesifik, yang menjamin bahwa siswa sudah berada dalam jalur yang seharusnya dan sedang meraih potensinya. Tujuannya evaluasi pada tingkatan ini adalah untuk memastikan perbaikan bagi segala sesuatu yang harus diperbaiki. Evaluasi jangka pendek dapat digunakan sebagai sebuah metode kontrol mutu yang menyoroti kesalahan dan masalah.
- c. Jangka panjang, yaitu sebuah evaluasi terhadap kemajuan dalam mencapai tujuan strategis. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dipimpin langsung oleh institusi secara keseluruhan. Tipe evaluasi ini dilakukan sebagai sebuah usaha pembuka dalam memperbaharui rencana strategis. Tujuan terpenting dari evaluasi ini adalah pencegahan.

Evaluasi sering dilihat sebagai sebuah upaya pencegahan yang bertujuan untuk menemukan apa yang benar dan apa yang salah, serta menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Pencegahan dari kesalahan agar tidak terulang kembali merupakan fungsi evaluasi yang valid, namun ia memiliki kekurangan yang mendasar.

Adapun faktor-faktor yang harus dimasukkan dalam fungsi manajemen keuangan dalam pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut (Suyati, 2020):

- a. Mengusahakan suatu struktur yang terorganisasi dengan baik dan sederhana untuk menghilangkan salah pengertian antara komponen dalam manajemen sekolah.
- b. Mengusahakan supervisi yang kuat untuk menghilangkan celah yang terjadi dalam keseluruhan program sekolah yang menyangkut penganggaran.
- c. Mengusahakan informasi yang akurat dalam rangka pembuatan keputusan dan penilaian terhadap pelaksanaan kerja yang ada korelasinya dengan keuangan sekolah.

Dalam hal ini setiap pelaksanaan evaluasi pembiayaan faktor-faktor yang harus dimasukkan dalam setiap kegiatan evaluasi dengan struktur yang terorganisasi agar menghilangkan salah paham mengenai keuangan sekolah, adanya supervisi untuk mengecek agar tidak adanya kesalahan yang terjadi dalam kegiatan sekolah mengenai anggaran, dan harus selalu memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah/ Pengelola sebagai pemimpin lembaga wajib mengetahui dengan jelas berapa pengeluaran dan pendapatan yang diterima sekolah dalam waktu tertentu. Bahkan, yang paling penting adalah pelaksanaan manajemen keuangan harus dipantau guna menempatkan anggaran pada sasaran yang tepat. Pada tataran ini bahwa evaluasi pembiayaan merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran. Dapat dikatakan bahwa hal ini berarti evaluasi pengelolaan pembiayaan merupakan langkah yang konkret dalam mengetahui jurang antara hukum dan peristiwa dalam pengelolaan pembiayaan.

Maka dapat diartikan bahwa sebagai pimpinan harus penuh dalam bertanggung jawab terhadap masalah internal sebagai atasan langsung di sekolah. Konsep dasar evaluasi atau pengawasan terhadap penggunaan biaya pendidikan yaitu dapat mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia.

Tujuan evaluasi pembiayaan pendidikan ialah untuk mengetahui berapa besar dana yang telah dihabiskan dalam anggaran tersebut serta untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah direncanakan dan yang telah diselenggarakan telah sesuai dengan harapan, dan dengan evaluasi tersebut semua pembiayaan yang disalurkan di dunia pendidikan akan berjalan dengan semestinya.

Pertanggung jawaban pembiayaan proses pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan, hal ini meliputi pertanggungjawaban penerimaan dana, penyimpanan dan pengeluaran sesuai dengan perencanaan. Dapat secara lebih rinci bisa

ditegaskan bahwa pertanggungjawaban keuangan lembaga pendidikan yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiayaan proses pendidikan apakah sesuai dengan perencanaan telah dibuat dan sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan dilaksanakan dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban (SPJ) yang diajukan kepada Dinas Pendidikan.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini wajib menyampaikan laporan dan evaluasi di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan lembaga yang harus dilakukan setiap semester. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan manajemen pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini setiap semester yang akan dijadikan laporan kepada pihak-pihak yang terlibat dan pengelolaan lembaga atau kepada sumber dana. Pertanggungjawaban ini bertujuan untuk mengetahui semua pengelolaan anggaran yang telah direncanakan apakah sesuai dengan tujuan atau peruntukannya. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), masing-masing pengelola program BOP di tiap tingkatan (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota) diwajibkan untuk melaporkan realisasi penggunaan dana BOP yang berkaitan dengan Laporan Keuangan dana BOP.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses Akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan Ekonomi, serta menggambarkan kinerja lembaga, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak serta merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan terjadi selama periode tertentu. Laporan Keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu pelaporan, membantu menentukan ketaatannya terhadap Peraturan Undang-Undang, dan membuat suatu keputusan.

Penentuan besarnya suatu biaya pendidikan khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini merupakan hal yang sangat penting bagi penyelenggaraan suatu pendidikan. Hal tersebut meliputi Perencanaan Anggaran (RKAS), Pelaksanaan (Realisasi), Pengawasan dan Pertanggungjawaban. Salah satu upaya pemerintah dalam melaksanakan pemerataan pendidikan yang layak, yaitu meluncurkan suatu program bantuan pemerintah yakni biaya sekolah yang berupa Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD.

Dalam Permendikbud Ristek RI Nomor 2 Tahun 2022 yang dimaksud dengan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut Dana BOP PAUD adalah dana yang digunakan untuk biaya operasional non personalia dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini (Mendikbud Ristek, 2022). Petunjuk Teknis (Juknis) Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Tahun 2023. Peraturan Pemerintah Tahun 2016 tentang Aturan Petunjuk Teknis BOP yaitu menyatakan bahwa dalam menerima bantuan tersebut dalam menerima bantuan, pengusul/PAUD harus memenuhi persyaratan dalam menerima BOP seperti kelengkapan berkas, jumlah siswa, lama berdirinya lembaga atau program PAUD. Besaran dana Bantuan Operasional Pemerintah bagi Pendidikan Anak Usia Dini dan TK dengan satuan biaya per siswa berkisar Rp. 600.000/tahun.

Laporan keuangan dalam dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan (BOP) terdiri dari rincian Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKAS), buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, pernyataan penggunaan dana BOP, realisasi penggunaan dana BOP, Rekapitulasi penggunaan dana BOP, surat permintaan pembayaran, kwitansi/bukti penerimaan, dan kwitansi/bukti pembayaran yang dikeluarkan oleh sekolah.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa studi sebelumnya yang memiliki tema serupa telah dilakukan sebagai acuan untuk penelitian ini, di antaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Toni Robiansyah (2022) dengan judul penelitian “Pengelolaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD IT At Tamam Bandar Landung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan anggaran pendidikan SD IT AT Tamam Bandar Lampung disusun dan dituangkan dalam bentuk RAPBPT yang diadakan pada tiap akhir tahun dengan menetapkan semua program beserta anggaran masing-masing program; 2) Mekanisme pengorganisasian pembiayaan pendidikan yang dimulai dari sumber dana itu sendiri; 3) Pelaksanaan Anggaran di SD IT AT Tamam Suruh digunakan untuk pembiayaan program sekolah serta belanja barang dan jasa dan pengembangan dan 4) Pengawasan pembiayaan pendidikan di SD IT AT Tamam dilakukan oleh Yayasan AT Tamam Bandar Lampung dan Dinas Pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan. Sementara itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Saikul Huda (2022) dengan judul penelitian “Analisis Model-model Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Sekolah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembiayaan yang ideal di suatu daerah sangatlah tergantung pada berbagai kondisi. Boleh jadi dengan memilih salah satu ataupun dengan mengkombinasikan dua atau lebih dari model yang ada. Untuk kondisi Indonesia, model pembiayaan tidak bisa terlepas dari subsidi pemerintah pusat, sekalipun telah ada wewenang sebagaimana diamanatkan UU Otonomi Daerah. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan. Sementara itu perbedaan terletak pada fokus penelitian. Fokus

penelitian ini yaitu model-model manajemen pembiayaan pendidikan, sementara fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu manajemen pembiayaan di lembaga PAUD.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Zainal Muttaqin (2023) dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk dapat memenuhi pendidikan dalam rangka membantu peningkatan mutu sekolah di MTS Ummul Quro Al-Islami. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan pendanaan pendidikan diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Dana pelaksanaan berbasis masyarakat dapat berasal dari penyelenggara, masyarakat setempat, pemerintah federal, pemerintah dan sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan terkait. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sementara itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elis Nurleli (2018) dengan judul penelitian “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MI Masyarikul Anwar Curug Bojongsari Kota Depok”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di MI Masyarikul Anwar melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Untuk Perencanaan pembiayaan pendidikan di MI Masyarikul Anwar masih terdapat kelemahan. Hal tersebut dapat dilihat dalam perencanaan, yaitu penyusunan RAPBM. Dalam penyusunan RAPBM tidak semua pihak dilibatkan, hanya Kepala sekolah dan bendahara, dalam setiap kegiatan perencanaan keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan hanya 50%. Sedangkan komite sekolah tidak aktif dalam penyusunan RAPBM. Serta Pelaksanaan pembiayaan di MI Masyarikul Anwar sudah berjalan cukup baik karena mengikuti dua hal yaitu

kegiatan penerimaan dan pengeluaran, dalam pelaksanaan pembiayaan sudah mengacu pada RAPBM, yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembiayaan yaitu kepala sekolah dibantu dengan bendahara. Dan Evaluasi pembiayaan di MI Masyarikul Anwar, masih belum maksimal. Karena sekolah hanya mengandalkan pengawas eksternal untuk mengecek buku kas pada setiap kegiatan yang dicatat. Ketika kegiatan evaluasi telah selesai dilakukan, tidak adanya pencatatan hasil evaluasi sehingga sekolah tidak memiliki dokumen-dokumen hasil evaluasi pembiayaan. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sementara itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rafi Taris Mafazi (2024) dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan merupakan harapan dan keinginan masyarakat pengguna jasa pendidikan. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya strategis telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selaku pengelola dan pemangku kepentingan pendidikan. Misalnya, yang dilakukan pemerintah adalah merancang standar nasional pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terdapat 8 standar nasional yang bertujuan agar meningkatkan mutu dari suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah, salah satu dari delapan standar nasional pendidikan adalah standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan merupakan hal penting dan tidak terpisahkan dalam kegiatan pengelolaan pendidikan. Jadi, antara lain, kebijakan pemerintah adalah dengan mendistribusikan dana BOS di tingkat sekolah. Pembiayaan pendidikan dan pendanaan yang dikelola sekolah / madrasah harus transparan agar terciptanya akuntabilitas. Jika dapat dipertanggungjawabkan maka kredibilitas lembaga pendidikan tersebut juga akan meningkat. Jika kredibel maka dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas institusi pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sementara itu perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, sementara penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Inggit Hascaryani (2022) dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah dalam Rangka Mencapai Tujuan Sekolah di SMPN 1 Ceper”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pembiayaan dana BOS di SMP Negeri 1 Ceper Klaten baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan dana BOS telah sesuai standar pembiayaan pendidikan dan petunjuk teknis BOS sehingga sekolah dapat mencapai tujuan sekolah. Kendala yang muncul dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 1 Ceper yaitu: (1) keterlambatan pencairan dana BOS disolusi dengan menggunakan dana talangan dari koperasi sekolah atau dari rekanan yang menyediakan barang belanja; (2) Kebutuhan atau kegiatan sekolah yang tidak dapat dibiayai dana BOS disolusi dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat; (3) tidak adanya tenaga administrasi yang berstatus PNS sehingga yang menjadi bendahara BOS adalah guru yang kurang memahami administrasi keuangan disolusi dengan Bimtek pengelolaan dana BOS. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sementara itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP, sedangkan penulis melaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2024) dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa lembaga PAUD di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini menemukan bahwa strategi kolaboratif antara

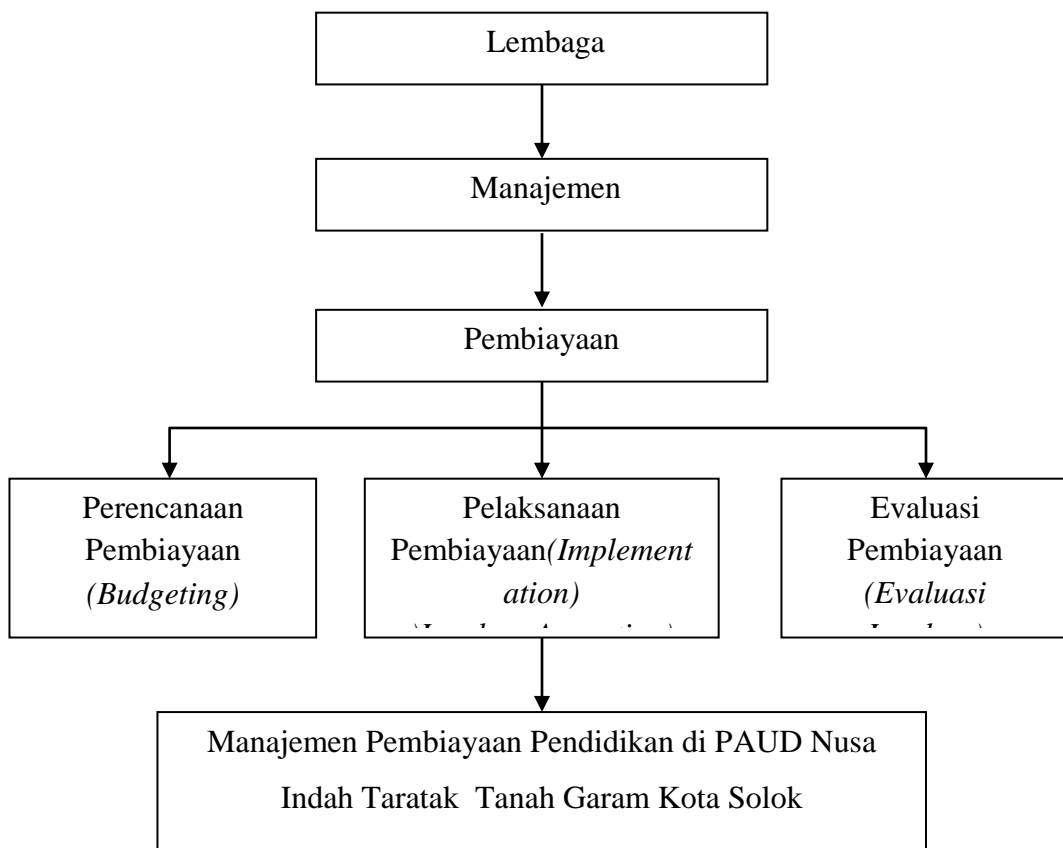
pemerintah, sektor swasta dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan pengelolaan keuangan. Rekomendasi diberikan untuk mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana serta mengembangkan program pelatihan pengelolaan keuangan bagi pengelola PAUD. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sementara itu perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus, sementara penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Wanda Aisyah Amalia (2024) dengan judul penelitian “Analisis Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Lembaga PAUD”. Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD masih bergantung pada iuran orang tua dan bantuan pemerintah sebagai sumber utama pembiayaan. Penelitian ini menyimpulkan pembiayaan yang dilakukan secara terstruktur dan transparan yang merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga PAUD. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sementara itu perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, sementara penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah Nur Annisa (2023) dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di TK Mekar Harapan Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di TK Mekar Harapan, bahwa: 1) Sumber pembiayaan pendidikan di TK Mekar Harapan bersumber pada SPP, Daftar Ulang dan Pemerintah, 2) Alokasi Dana digunakan untuk sarana dan prasarana, pembangunan dan upah guru honorer,

kegiatan lembaga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sementara itu perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, sementara penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Manajemen pembiayaan pendidikan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak merupakan proses mengelola semua dana yang didapat dari kerja sama dengan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Adapun proses manajemen pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan dan evaluasi.

Sumber Dana yang terbatas, pengelola PAUD Nusa Indah Taratak melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengelola lembaga pendidikan seperti memanfaatkan Dana CSR dan Dana Kesra Kota Solok untuk membuat Mushalla yang digunakan anak didik untuk belajar agama, dana BOP digunakan untuk kelangsungan proses belajar mengajar di lembaga PAUD dan donatur lainnya digunakan untuk membeli hal-hal yang diperlukan untuk lembaga PAUD yang mana digunakan untuk kelangsungan pembelajaran di PAUD Nusa Indah Taratak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyajikan data berupa pengamatan terhadap penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Jadi penelitian penelitian kualitatif menggambarkan variabel secara apa adanya / sebenarnya didukung dengan data-data berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usaha memperoleh data dan berbagai informasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025. Lokasi penelitian dilaksanakan di lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan obyektif di mana lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok, sebenarnya memiliki peluang besar untuk menjadi paud yang berkualitas namun aspek pengelolaan biaya lembaga belum secara maksimal dikelola dengan baik seperti fasilitas fasilitas masih seadanya serta belum terkelola semuanya sehingga belum bisa menjadi salah satu lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.yang benar benar berkualitas.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mulai langsung dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan komunikasi hasil penelitian dari sumber data untuk

mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan, baik secara lisan maupun tertulis (Sugiyono, 2020).

Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan penelitian jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Dalam upaya mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian dengan observasi, wawancara dan analisis dokumen.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari data hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan dan pengamatan langsung terhadap PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan Pengelolaan pembiayaan PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.

E. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah:

1. Pengelola PAUD Nusa Indah Taratak
2. Bendahara PAUD Nusa Indah Taratak
3. Guru PAUD Nusa Indah Taratak

F. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Chan et al., 2019).

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (Hermawan & Amirullah, 2021):

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu (Sahir, 2022). Observasi dilakukan untuk menggali dari sumber daya yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Di dalam pelaksanaan observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Misalnya dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan, peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana perilaku murid dalam pembelajaran, bagaimana hubungan antara guru dengan guru yang lain, hubungan antara pengawas, pimpinan dan guru dalam melaksanakan pekerjaannya serta apa yang menjadi kendala dan hambatan dalam pekerjaan atau merealisasikan suatu pekerjaan, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Hikmawati, 2020).

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dalam melakukan observasi partisipasi tahap pertama, yaitu diawali dengan observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seterusnya tahap terakhir yaitu

dengan melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan (Sahir, 2022). Sementara itu Hikmawati (2020) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap data yang bersifat informatif seperti beberapa pendapat tentang keterangan dari responden atau pihak lain yang dapat memperkuat data-data yang diperoleh peneliti.

Penelitian yang akan dilaksanakan di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok sebagai informan kunci adalah Pengelola dan Pendidik pada PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok. Hal-hal yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan manajemen pembiayaan meliputi: bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan. Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sumber Data	Indikator	Sub Indikator	Aspek
Pengelola, Bendahara dan Guru	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	Perencanaan	1. Sistem perencanaan pembiayaan pendidikan 2. Sumber pembiayaan 3. Penyusunan RKAS
		Pelaksanaan	1. Alur pelaksanaan pembiayaan 2. Penggunaan Dana BOP 3. Proses pengeluaran biaya 4. Hambatan dalam pembiayaan pendidikan
		Evaluasi	1. Waktu pelaksanaan evaluasi 2. Fokus dalam evaluasi

			pembiayaan 3. Proses pelaksanaan evaluasi pembiayaan
--	--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Abdussamad mengemukakan bahwa Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti antara lain arsip terkait manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2020) ada tiga macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya hasil pengamatan dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat pula dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian yang dilakukan di PAUD Nusa Indah Taratak ini peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode untuk mengonfirmasi temuan peneliti. Hal ini mungkin melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan Pengelola, Bendahara, Guru, serta analisis data dokumen seperti Laporan Pertanggung Jawaban, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan catatan pertemuan. Kemudian berbagai data tersebut dipadukan, hingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan alat digunakan oleh peneliti untuk mengelola data menjadi hasil penelitian dimana data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan dapat dimanfaatkan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dimana dalam teknik analisis data ada 3 komponen yang harus diperhatikan yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok”.

2. Penyajian Data

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun informasi sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai informasi yang didapatkan dari objek yang diteliti dalam hal ini “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok”.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya PAUD Nusa Indah

PAUD Nusa Indah Taratak didirikan pada tahun 2009 yang berlokasi di Jln. Kapten Harmaini RT 04 RW 02 Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Sekolah ini didirikan atas inisiatif masyarakat yang menginginkan adanya sekolah yang tidak membutuhkan biaya yang mahal. Pendirian sekolah ini juga melibatkan unsur yang berpengaruh di lingkungan masyarakat. Pada tanggal 30 Mei 2009 diresmikanlah sekolah bagi anak usia dini yang diberi nama PAUD Nusa Indah Taratak dengan SK Izin Operasional Nomor 426/1209/PLS-SBOP/2009 dan perpanjangan Izin Operasional Nomor: 426/472/DDIKPAUD-PNF/2017 tanggal 12 April 2017. PAUD Nusa Indah Taratak juga telah terdaftar di KESBANGPOL Kota Solok dengan Nomor: 00/13/72/0006/V/2013 tanggal 10 Mei 2013 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, maka PAUD Nusa Indah Taratak.

PAUD Nusa Indah Taratak ini berada di daerah perumahan penduduk. Lokasinya nyaman dan strategis karena tenang dan jauh dari keramaian jalan raya sehingga memberikan kenyamanan bagi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Sekolah ini dibangun di atas tanah berukuran 174 m² dan telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69873768. Dari awal berdiri hingga sekarang PAUD Nusa Indah Taratak masih di bawah Pengelola Bapak Masati Bate'e, S.Pd dan Kepala Satuan Ibu Puspita Istiqomah, A.Md yang telah membawa banyak kemajuan dan perkembangan mulai dari berbagai segi baik tenaga pendidik, jumlah siswa, gedung maupun prasarana lainnya.

Tentunya berkat kerjasama yang baik antara Pengelola, Kepala Satuan, Guru, Wali Murid dan masyarakat.

b. Keadaan Siswa PAUD Nusa Indah Taratak

Siswa PAUD Nusa Indah Taratak berasal dari anak-anak yang berdomisili di sekitar daerah Taratak Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Adapun jumlah siswa di tahun 2024 jumlahnya 35 orang siswa yang terbagi dalam 3 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Data Siswa PAUD Nusa Indah Taratak Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	3-4 Tahun	5	2	7
2.	4-5 Tahun	8	6	14
3.	5-6 Tahun	9	5	14
Jumlah		22	13	35

Sumber: Dokumen PAUD Nusa Indah Taratak

c. Sarana dan Prasarana PAUD Nusa Indah Taratak

PAUD Nusa Indah menempati lahan seluas 174 m² dan bangunan permanen seluas 66 m² serta halaman seluas 22 m².

1) Sarana Pembelajaran

PAUD Nusa Indah Taratak memiliki sarana pembelajaran dalam dan luar

- a) Sarana pembelajaran dalam berupa; (1) Balok, Lego, dan permainan lainnya, (2) Bahan media dan alat pengembangan seni dan budaya berupa talempong dan drumband, (3) Bahan media dan alat pengembangan keaksaraan dan angka alat tulis, alat lukis/gambar, (4) Bahan media dan alat main peran bahan, media dan alat memasak, alat pertukangan, (5) Bahan media dan alat pengembangan agama, (6) Bahan media dan alat pengembangan fisik motorik, (7) Bahan media dan alat bersumber lingkungan alam/sekitar serta (8) Buku bacaan anak (9) Memiliki televisi,

komputer dan keyboard untuk menunjang pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan IT.

- b) Sarana pembelajaran luar berupa; (1) Seluncuran 1 buah, (2) Cawan putar 1 buah, (3) Ayunan 1 buah, (4) Jembatan pelangi 1 buah.
- c) Prasarana; bangunan sekolah memiliki ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang kelas, 1 UKS, 1 gudang, dan 1 mushola. PAUD Nusa Indah Taratak juga memiliki 2 toilet masing-masing punya tempat berwudhu dan untuk cuci tangan serta tempat cuci tangan di dekat pagar. Ruang kelas dilengkapi masing-masing 14 meja dan 14 kursi ukuran anak untuk kelompok umur 5-6 tahun dan umur 4-5 tahun, dan 7 kursi untuk kelompok umur 3-4 tahun, 3 rak buku bacaan, 2 rak mainan anak, meja guru dan kursinya, lemari guru, meja tempat mainan dan rak sepatu. Selain itu bangunan PAUD Nusa Indah Taratak memiliki instalasi jaringan Listrik, sumur terlindungi serta memiliki ketersediaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan PAUD Nusa Indah Taratak

PAUD Nusa Indah mempunyai tiga orang pendidik dan dua orang tenaga kependidikan. Satu pendidik merupakan lulusan sarjana kependidikan AUD, satu orang lulusan ahli muda kependidikan dan satu orang lulusan SLTA. Untuk tenaga kependidikan merupakan lulusan sarjana manajemen. Satu orang sarjana kependidikan. Tenaga kependidikan yaitu Masati Bate'e, S.Pd. sebagai pengelola merangkap sebagai bendahara. Rahma Fitria, S.M. sebagai operator sekolah. Dasmayuendri, S.Pd. sebagai pendidik merangkap sebagai kepala satuan, Puspita Istiqomah, Ama.Pd. sebagai guru PAUD, dan Mice Ekadri sebagai guru PAUD. Dapat dilihat perinciannya melalui Tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Data Pendidik dan Kependidikan PAUD Nusa Indah Taratak

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1.	Masati Bate e, S.Pd.	Pengelola	Honorar	S1 Pendidikan
2.	Dasmayuendri, S.Pd. AUD	Kepala Satuan/ guru PAUD	Honorar	S1 PGPAUD
3.	Puspita Istiqomah, A.Ma. Pd.	Guru PAUD	Honorar	Ahli Muda Pendidikan
4.	Mice Ekadri	Guru PAUD	Honorar	SLTA
5.	Rahma Fitria, S.M.	Operator	Honorar	S1 Manajemen

Sumber: Dokumen PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok

e. Struktur Organisasi Kepengurusan PAUD Nusa Indah Taratak

Pengelola : Masati Bate'e, S.Pd

Wakil Pengelola I : Yandra, S.Pd

Wakil Pengelola II : St. Yulinardi

Sekretaris : Elbeni Adas, S.Kom

Wakil Sekretaris : Zulbahri

Bendahara : Tosmin, S.P

Wakil Bendahara : Yarmanis, S.Pd

Tenaga Pendidik : 1. Dasmayuendri, S.Pd

2. Puspita Istiqomah, A.Ma.Pd

3. Mice Ekadri

Tenaga Operator : Rahma Fitria, S.Pd

f. Tupoksi Kepengurusan PAUD Nusa Indah Taratak

1) Pengelola mempunyai tugas :

- a) Menyusun perencanaan
- b) Mengorganisasikan kegiatan
- c) Mengarahkan / mengendalikan kegiatan
- d) Mengkoordinasikan kegiatan
- e) Melaksanakan pengawasan
- f) Menentukan kebijaksanaan
- g) Mengadakan rapat mengambil keputusan

- h) Mengatur proses belajar mengajar
 - i) Mengatur administrasi Katatausahaan, Kesiswaan, Ketenagaan, Sarpras
 - j) Merencanakan pengadaan APE
- 2) Sekretaris bertugas menyelenggarakan administrasi :**
- a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pengarahan dan pengendalian
 - d) Pengkoordinasian
 - e) Pengawasan terhadap kegiatan
 - f) Evaluasi kegiatan
 - g) Ketatausahaan dan pelaporan
 - h) Media pembelajaran
 - i) Gudang
 - j) Sarana / prasarana dan perlengkapan lainnya
- 3) Bendahara bertugas menyelenggarakan supervisi :**
- a) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
 - b) Pengelolaan keuangan sekolah
 - c) Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa
 - d) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
 - e) Penyusunan administrasi perlengkapan
 - f) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
 - g) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
 - h) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- 4) Kepala Satuan selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi:**
- a) Proses pembelajaran
 - b) Kegiatan bimbingan terhadap pendidik
 - c) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain
 - d) Kegiatan ketatausahaan

- e) Sarana dan prasarana
- f) Kegiatan 7K
- g) Kehadiran guru, pegawai, dan siswa

5) Guru / Pendidik

- a) Menyusun Prota, Promes, RKM, dan RKH
- b) Membuat Perangkat Pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- d) Menyusun perangkat penilaian
- e) Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar,
- f) Mengisi daftar nilai siswa
- g) Membimbing siswa belajar Iqro 1 – 6
- h) Membuat media pembelajaran/alat peraga
- i) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum Paud melalui kegiatan Himpaudi dan KKG di Gugus
- k) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- m) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah
- o) Pengelolaan kelas
- p) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa
- q) Pengisian daftar kumpulan nilai (legger)
- r) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- s) Pencatatan mutasi siswa

g. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Nusa Indah Taratak

1) Visi

Membentuk anak yang berakhlak mulia, beriman bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif dan mandiri.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembiasaan norma dan nilai keagamaan sesuai dengan budaya alam Minangkabau.
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif sesuai dengan tingkat kemampuan anak
- c) Mempersiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3) Tujuan

- a) Mendidik anak menjadi generasi berkualitas, berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.
- b) Mendidik anak agar menjadi siswa yang memiliki talenta, memiliki kecerdasan, keterampilan dan kemandirian.
- c) Mengembangkan kreativitas ketrampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

h. Dokumentasi Kegiatan Lembaga

Foto Kegiatan Musyawarah Masyarakat RT 04 dan tanggal 20 Mei 2009 Warga Komplek Perumahan Nusa Indah III Dan warga Sekitarnya pembahasan tentang Pembangunan Gedung PAUD Nusa Indah Taratak



Gambar 4. 1
Musyawah dengan tokoh masyarakat mengenai rencana
pendirian PAUD Nusa Indah Taratak





Gambar 4. 2
Foto Awal Gedung PAUD Nusa Indah



Gambar 4. 3
Kondisi sekolah pada awal renovasi Tahun 2013



Gambar 4. 4
Kegiatan Pembangunan Mushalla di Lantai 2



Gambar 4. 5
Kondisi Gedung Sekolah Setelah Renovasi dan Pembangunan
Mushalla di lantai 2 hingga sekarang

2. Temuan Penelitian

Manajemen pembiayaan pendidikan sekolah terdiri dari: 1) Perencanaan keuangan merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa efek samping yang merugikan. 2) Pelaksanaan anggaran yang merupakan suatu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. 3) Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Manajemen pembiayaan sekolah berasal dari dana BOP sangat menunjang kelancaran kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, semakin baik manajemen pembiayaan sekolah dari dana BOP maka semakin lancar pula pelaksanaan kegiatan dan program-program yang direncanakan sekolah, untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak, berikut ini uraian hasil penelitian manajemen pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak yang peneliti lakukan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen pembiayaan sebelum memasuki tahap-tahap selanjutnya. Untuk terciptanya sekolah yang bermutu diperlukan adanya perencanaan pembiayaan, agar manajemen pembiayaan sekolah dapat berjalan dengan baik dan benar. Sekolah diharuskan untuk merencanakan pembiayaan karena perencanaan menjadi salah satu acuan untuk kegiatan pembiayaan. Dalam hal ini PAUD Nusa Indah Taratak telah melakukan kegiatan perencanaan pembiayaan yang sudah tersusun, mulai dari rincian kegiatan sampai dengan harga yang diperuntukkan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok selama satu tahun anggaran.

Keuangan dan pembiayaan PAUD Nusa Indah Taratak bersifat desentral, dimana dalam proses perencanaan pembiayaan sekolah dilakukan oleh seluruh elemen sekolah yang terdiri dari Pengelola, Kepala Satuan, Bendahara, Operator dan Guru, kemudian rencana yang telah disusun akan dibahas dalam rapat.

PAUD Nusa Indah Taratak mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sekolah dengan mengadakan rapat penyusunan RKAS. Kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar setiap kelompok usia akan disusun guru masing-masing kelompok usia. Dari kebutuhan tersebut akan dipilih kembali yang benar-benar menjadi prioritas sekolah. seperti yang dinyatakan oleh Bapak MB yang menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang kami lakukan dalam penyusunan RKAS yakni:

1. Melakukan analisis jumlah keuangan
 2. Melakukan analisis kebutuhan
 3. Melibatkan guru
 4. Melibatkan masyarakat (orang tua murid)”
- (Wawancara tanggal 9 Desember 2024)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu PI yang menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang kami lakukan yaitu: pertama, merujuk kepada PBD (Perencanaan Berbasis Data). Kedua, menanyakan kepada guru tiap-tiap kelompok usia apa saja yang sedang dibutuhkan. Dalam hal ini kami mempunyai 3 kelompok usia yaitu usia 3-4 tahun, kelompok usia 4-5 tahun dan kelompok usia 5-6 tahun.
(Wawancara tanggal 17 Desember 2024)

Selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu ME yang menyatakan bahwa:

“Terutama untuk KBM, sarana prasarana, ATK dan sebagai untuk keperluan sekolah, karena RKAS itu itu apabila tidak dianggarkan tidak terealisasi dan dilihat dari keadaan sekolah, sekarang apa yang sekolah butuhkan dan apa yang akan ditingkatkan, apakah kurang atau tidak, kalau kurang ditambahkan lagi atau perbesar lagi dalam penyusunan RKAS”. (Wawancara tanggal 12 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan pada PAUD Nusa Indah Taratak dilaksanakan dengan merujuk kepada form Perencanaan Berbasis Data (PBD), dari form tersebut bisa apa yang menjadi kekurangan pada sekolah. Selain itu perencanaan dananya tidak sepenuhnya mengandalkan dari bantuan dari Pemerintah (BOP). Dikarenakan penggunaan dana BOP PAUD hanya dianggarkan untuk kegiatan sekolah saja seperti pembelian APE dalam, media pembelajaran, ATK dan lain sebagainya.

Dari berbagai langkah yang dilakukan sekolah dalam penyusunan RKAS, PAUD Nusa Indah Taratak memprioritaskan biaya yang dibutuhkan seperti ATK, media pembelajaran dan sarana prasarana sekolah. Pengelola dan Bendahara memberikan proporsi untuk kegiatan belajar mengajar, termasuk kebutuhan-kebutuhan dokumen-dokumen seperti perangkat pembelajaran.

Sebelum memasuki tahap pencairan dana, setiap sekolah melakukan rapat untuk membahas rancangan anggaran. PAUD Nusa

Indah pun melakukan rapat tersebut, sebagaimana dengan pernyataan dari Ibu PI sebagai berikut:

“Saya bersama seluruh perangkat sekolah yaitu Pengelola, Kepala Satuan, Komite Sekolah dan Majelis Guru akan melakukan rapat untuk membahas rancangan anggaran yang biasa dilaksanakan pada bulan Oktober. Kami menggunakan laporan pertanggung jawaban sebelumnya untuk dijadikan gambaran saat rapat dilakukan”.

(Wawancara tanggal 17 Desember 2024)

Setiap sekolah yang menerima bantuan dari pemerintah maupun swasta melalui suatu proses agar dana mencair. PAUD Nusa Indah Taratak pun melalui sebuah proses untuk mencairkan dana dari Pemerintah. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak MB yang menyatakan bahwa:

“Sebelum dilakukan pencairan dana BOP dari Pemerintah, kami melaksanakan penyusunan RKAS terlebih dahulu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Seterusnya RKAS yang telah kami susun diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kota Solok baik RKAS yang disusun secara manual maupun yang telah disusun melalui aplikasi ARKAS. Setelah disetujui dan ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok, barulah bisa menuju pada tahap pencairan dana” (Wawancara tanggal 9 Desember 2024).

Berdasarkan semua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak dimulai pada bulan Oktober. Pada bulan Oktober akan dilaksanakan rapat bersama perangkat sekolah dibantu dengan laporan pertanggung jawaban pada tahun anggaran sebelumnya sebagai bahan referensi untuk membuat rancangan yang akan datang. Setelah rancangan selesai disusun dalam bentuk Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). selanjutnya diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kota Solok dan setelah disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan dapat digunakan untuk pencairan dana.

Selanjutnya di PAUD Nusa Indah Taratak dalam menyusun RKAS atau anggaran, Pengelola sangat berperan penting. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu ME yang menyatakan bahwa:

“Ya, peran pengelola sangat penting dalam penyusunan RKAS ini. Penyusunan RKAS disusun berdasarkan persetujuan dari Pengelola untuk kemudian diajukan ke Dinas Pendidikan. Selain sebagai penanggung jawab dan pengambil keputusan, pengelola harus pandai dalam memilah dan menganalisis program yang harus dijadikan prioritas utama”.
(Wawancara tanggal 12 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui begitu pentingnya peranan pengelola dalam hal penyusunan RKAS. Pada PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok segala kebutuhan yang diidentifikasi oleh masing-masing guru kelompok usia. Kemudian segala kebutuhan yang dicatat guru tersebut dirapatkan, maka dalam hal ini Pengelolalah yang memutuskan manakah yang patut dijadikan prioritas bagi sekolah.

Berikut format RKAS PAUD Nusa Indah Taratak Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) PAUD TAHUN ANGGARAN 2023							
NAMA SATUAN		: KE NUSA INDAH TARATAK					
NPSN		: 69873768					
KELURAHAN		: Tanah Garam					
KECAMATAN		: Lubuk Sikarah					
KOTA		: Solok					
PROVINSI		: Sumatera Barat					
SUMBER DANA		: DAK Non Fisik Tahun 2023					
JUMLAH		: Rp 21.000.000 (Dua Puluh Satu Juta Rupiah)					
NO	URAIAN KEGIATAN	BIAYA			TAHAP 1	TAHAP 2	KET
		VOLU ME	SATUAN	HARGA SATUAN Rp.			
	Dana BOP PAUD TH 2022 36 orang x Rp 600.000)	36	orang	600,000	21,000,000	10,500,000	10,500,000
A Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)					696,300	180,000	546,300
1	Penggunaan formulir pendaftaran						
	- Fotocopy formulir PPDB	71	lembar	300	21,300	0	21,300
	-				0		
2	Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam jaringan				0		
	-				0		
3	publikasi atau pengumuman penerimaan Peserta				0		
	- Spanduk PPDB 3 x 1	3	meter	90,000	150,000	180,000	0
4	kegiatan pengenalan lingkungan Satuan Pendidikan untuk anak dan orang tua				0		
	-				0		
5	pendaftaran ulang Peserta Didik lama; dan/atau				0		
	-				0		
6	kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan penerimaan Peserta Didik baru				0		
	- Snack Panitia PPDB selama 3 hari kerja	15	kotak	10,000	150,000	0	150,000
	- Makan Siang Panitia PPDB selama 3 hari kerja	15	bungkusan	25,000	375,000	0	375,000
B Pengembangan Perpustakaan dan atau layanan Fojok					0	0	0
1	penyiapan atau pencetakan buku untuk kebutuhan Peserta Didik termasuk buku digital				0		
	-				0		
2	penyiapan atau pencetakan buku non teks, modul dan perangkat ajar				0		
	-				0		
3	kegiatan pengisian komunitas pengelola perpustakaan/fojok baca				0		
	-				0		
4	kegiatan lain yang relevan dalam rangka pengembangan perpustakaan dan/atau layanan fojok baca				0		
	-				0		
C Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan bermain					5,318,000	2,049,500	3,268,500
1	penyiapan Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perintah APE dalam ruangan						
	- Papan lilit	1	set	528,000	528,000	-	528,000
	- Motor ka bah	1	set	250,000	250,000	-	250,000
	- Kambus warna box	1	kotak	200,000	200,000	-	200,000
	- Balok balok	2	set	125,000	250,000	-	250,000
	- Perovolan satins	1	paket	250,000	250,000	29,500	220,500
	-						
2	penyiapan dan/atau perbaikan alat multimedia pembelajaran sesuai analisa kebutuhan				0		
	-				0		
3	pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, seperti pengembangan buku elektronik dan video				0		
	-				0		
4	penyiapan aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan dalam proses pembelajaran				0		
	-				0		
5	penyiapan bahan pendukung pembelajaran				0		
	-				0		

Gambar 4. 6
Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah PAUD Nusa Indah Taratak Tahun Anggaran 2023

Dalam hal ini perencanaan pembiayaan PAUD Nusa Indah Taratak mengikuti pola atau alur yang dilakukan dalam penyusunan RKAS sekolah. Dan dalam perencanaan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan anggaran mulai dari penyusunan RKAS serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dilanjutkan dengan mengklasifikasi, selanjutnya mengembangkan apa yang telah menjadi prioritas sampai pada mengajukan RKAS yang telah rampung. Dalam hal ini semua langkah

tersebut dilaksanakan dengan baik dan tersistem oleh PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok, sehingga memudahkan dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembiayaan.

b. Pelaksanaan

Terciptanya pelaksanaan pembiayaan sekolah harus sesuai dengan ketentuan yang telah dirancang dalam RKAS. Pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sudah terencana biaya yang akan dialokasikan untuk seluruh kebutuhan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan mempunyai dua kegiatan inti, yaitu alur penerimaan dana dan pelaksanaan pembiayaan.

Pelaksanaan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok sudah mengacu pada standarisasi yang ditetapkan dalam Rencana Keuangan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibuk PI yang menyatakan bahwa:

“Proses dalam pengeluaran biaya di PAUD Nusa Indah Taratak yaitu disesuaikan dengan yang tertera di dalam RKAS berdasarkan apa yang sedang dibutuhkan oleh lembaga”. (Wawancara tanggal 17 Desember 2024)

Sementara itu wawancara dengan Ibuk ME yang menyatakan bahwa:

“Proses dalam pengeluaran biaya di PAUD Nusa Indah Taratak yaitu misalnya jika guru ada kegiatan, maka dana dari iuran sekolah anak akan dicairkan sebagai biaya transportasi guru untuk kegiatan tersebut. Untuk pembelian perlengkapan sekolah seperti APE dalam dan luar, Alat Tulis Kantor (ATK), media pembelajaran, dan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah, ada yang berasal dari dana BOP dan ada juga yang dari luar dana BOP. Untuk pembelian perlengkapan sekolah seperti APE dalam dan luar, Alat Tulis Kantor (ATK), media pembelajaran, dan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah mayoritas menggunakan dana BOP”. (Wawancara tanggal 12 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembiayaan pada PAUD Nusa Indah Taratak telah disesuaikan dengan yang telah ditetapkan pada RKAS. Dalam pelaksanaannya BOP dianggarkan untuk pembelian perlengkapan sekolah seperti APE dalam dan luar, Alat Tulis Kantor (ATK), media pembelajaran, dan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah.

Dalam pelaksanaan proses pembelanjaan dilaksanakan secara online melalui aplikasi SIPLah dan transfer rekening (NCM). Sebagaimana yang dinyatakan Bapak MB dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Belanja atau pengeluaran tidak dilakukan secara tunai melainkan melalui aplikasi NCM dan SIPLah”.
(Wawancara tanggal 9 Desember 2024)

SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) adalah Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah yang digunakan untuk pengadaan barang dan jasa oleh satuan pendidikan. SIPLah dikelola dan dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sementara NCM (Nagari Cash Management) adalah Layanan keuangan dari Bank Nagari yang memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi keuangan dan melakukan transaksi keuangan secara online.

Dalam pelaksanaan pembiayaan pada PAUD Nusa Indah Taratak yang bertanggung jawab yaitu Pengelola, Kepala Satuan, Bendahara dan Majelis Guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak MB selaku Pengelola yang menyatakan bahwa:

“Kalau di PAUD Nusa Indah penanggung jawab dalam penyusunan RKAS yaitu pengelola, kepala satuan, bendahara dan majelis guru serta komite sekolah. Majelis guru dilibatkan agar mengetahui anggaran yang dikeluarkan sekolah tiap bulannya”. (Wawancara tanggal 9 Desember 2024)

Kemudian ditambahkan oleh Ibuk PI yang menyatakan bahwa:

“Seluruh unsur sekolah yakni pengelola, kepala satuan, bendahara dan majelis guru serta komite sekolah bertanggung

jawab dalam penyusunan RKAS sampai pada pelaksanaannya”. (Wawancara tanggal 17 Desember 2024)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu DY yang menyampaikan bahwa:

“Yang bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan pada PAUD mulai dari penyusunan RKAS sampai kepada pelaporan adalah pengelola, kepala satuan, guru dan bendahara”. (Wawancara tanggal 11 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa seluruh pihak pada PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok mengemban tanggung jawab yang sama dalam hal pelaksanaan pembiayaan. Pengelola PAUD Nusa Indah Taratak sangat bertanggung jawab atas segala hal yang berkesinambungan dalam kegiatan sekolah salah satunya pembiayaan, pembiayaan pendidikan menjadi sangat riskan jika adanya kesalahan walau sedikit. Pengelola selalu ikut serta dalam pelaksanaan pembiayaan baik dari penerimaan atau pengeluaran biaya itu sendiri, agar tidak keluar dari jalur yang ditetapkan dalam penyusunan RKAS.

Alur pelaksanaan pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu ME yang menyatakan:

“Alur pelaksanaan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak yaitu yang pertama diadakan rapat dirembukkan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah kemudian dicatat. Nanti disesuaikan dengan dana BOP nya cocok atau tidak, boleh atau tidak. Jika telah disetujui oleh pihak Dinas Pendidikan nanti baru dilaksanakan proses pembelanjannya. Apabila ada perbaikan RKAS dari Dinas Pendidikan maka akan didiskusikan kembali dengan pengurus lembaga”. (Wawancara tanggal 12 Desember 2024)

Kemudian ditambahkan oleh Ibu PI yang menyatakan bahwa:

Alur pelaksanaan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak tergantung kepada RKAS. Kadang kalau seperti sebelumnya agak telat pencairan dananya. Jika ada suatu kegiatan, contohnya kegiatan parenting di awal tahun ajaran yakni di bulan Juli, namun di bulan tersebut pencairan dana belum terlaksana. Maka untuk dana kegiatan parenting tersebut

sementara akan ditanggulangi oleh dana dari pengelola. Setelah dana cair di bulan Agustus barulah dana tersebut dipakai sebagai pengganti dana pengelola yang terpakai untuk kegiatan parenting tersebut”.
(Wawancara tanggal 17 Desember 2024)

Berdasarkan kedua pernyataan di atas diketahui bahwa alur pelaksanaan pembiayaan pendidikan pada PAUD Nusa Indah Taratak diawali dengan diadakannya rapat seluruh elemen sekolah. Melalui rapat diidentifikasi yang sedang dibutuhkan oleh sekolah, kemudian ditentukan manakah yang pantas untuk diprioritaskan dan sesuai dengan anggaran yang diterima. Selanjutnya diajukan kepada Dinas Pendidikan Kota Solok, jika ada anggaran yang tidak disetujui maka akan dimusyawarahkan kembali. Namun terkadang pelaksanaan pembiayaan pendidikan dengan pelaksanaan pencairan dana tidak sesuai dengan jadwal. Sementara ada kegiatan yang dilaksanakan telah dianggarkan pada RKAS. Maka untuk mengatasinya Pengelola menalangi untuk sementara agar kegiatan yang dijadwalkan tetap terlaksana. Sistem pembiayaan BOP sebenarnya memiliki banyak kendala dan hambatan. Lambatnya realisasi dana BOP dapat menghambat proses terlaksananya wajib belajar.

Bendahara PAUD Nusa Indah Taratak bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pembiayaan baik pengeluaran dan penerimaan. Namun setiap dana yang akan keluar untuk pembiayaan harus diketahui dan disetujui oleh Pengelola. Setelah Pengelola menyetujui, Bendahara dapat mengeluarkan dana sesuai kebutuhan. Dalam pengeluaran dana Bendahara harus memperhatikan skala prioritas agar tidak terjadi pemborosan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak mempunyai dua jenis kegiatan yaitu:

- 1) Penerimaan

Anggaran yang berbeda-beda dalam penyaluran di setiap pendapatan tersebut. Untuk penerimaan pembiayaan pendidikan

langsung dilaporkan kepada Pengelola oleh Bendahara lalu dicatat di buku penerimaan pembiayaan. Adapun penerimaan yang diterima oleh PAUD Nusa Indah Taratak berasal dari pendapatan rutin yaitu berasal dari dana BOP PAUD, Pemerintah Daerah, dan sumbangan sukarela yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pemerintah (BOP PAUD)

PAUD Nusa Indah Taratak mendapat bantuan dari pemerintah berupa BOP, dimana bantuan ini dialokasikan dengan tujuan agar terselenggaranya kegiatan belajar mengajar maupun fasilitas-fasilitas di sekolah. besarnya dana yang diperoleh setiap siswa yaitu sebesar Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah). Pemerintah di Indonesia dalam membantu pembiayaan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 amandemen ke 4 yang menyatakan bahwa “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”.

b) Sumber dana dari Wali Murid

Sumber dana dari wali murid merupakan sumber dana yang utama untuk kegiatan-kegiatan di PAUD Nusa Indah Taratak. Ada dua bentuk sumber dana dari wali murid yaitu uang pendaftaran dan SPP. Untuk pengalokasian dana dari wali murid digunakan untuk kegiatan-kegiatan di lembaga. Setiap semester ada rapat antara pihak sekolah dan wali murid untuk merencanakan rancangan kegiatan di PAUD Nusa Indah Taratak dengan harapan agar tercapai dengan maksimal.

c) Sumber Dana dari Masyarakat

Pendanaan yang berasal dari sumbangan masyarakat yang bersifat sukarela, dana ini ada yang diterima dari perorangan,

pemerintah dan perusahaan swasta. PAUD Nusa Indah Taratak memperoleh sumber dana dari bantuan CSR dari BNI Pusat, Pemerintah Daerah Kota Solok dan Anggota DPRD Kota Solok. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Bantuan Pembiayaan PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok

No	Bantuan Pembiayaan	Tahun	Jumlah
1.	Bantuan CSR	2018	119.000.000
2.	Bantuan Pemerintah Kota Solok	2018	75.000.000
3.	Bantuan dari DPRD Kota Solok	2019	10.000.000
4.	Sumbangan Pendidikan dari Wali Murid	Setiap bulan	30.000 / bulan
5.	Sumbangan masyarakat	Secara berkala	40.000.000

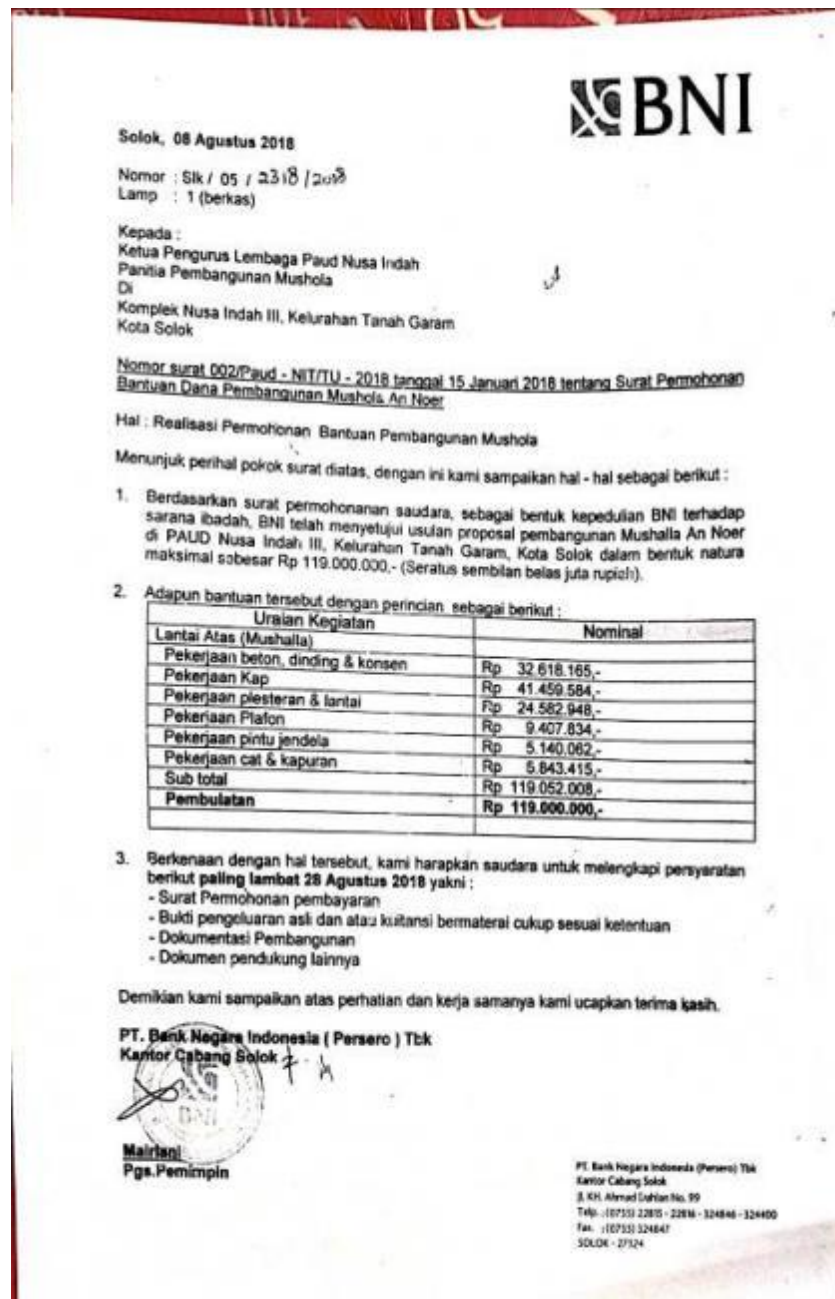
Sumber: Dokumen PAUD Nusa Indah Taratak

Dana yang tercantum pada tabel di atas diperuntukkan untuk pembangunan fisik PAUD Nusa Indah Taratak, dikarenakan tidak mencukupinya dana yang diperoleh dari dana BOP, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak MB selaku Pengelola yang menyatakan bahwa:

“Sekolah mendapatkan sumber biaya yang pertama tentu dari dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan). Kemudian sumber dana yang lain yaitu sejak didirikan PAUD dari tahun 2009 yakni: dari dana CSR dari Bank BNI yakni sebesar Rp. 119.000.000, - (Seratus sembilan belas juta rupiah). Kami bermusyawarah dengan pengurus mengajukan permohonan ke BNI Pusat, dua bulan kemudian kami mendapat respon dari BNI Pusat bahwa permohonan kami disetujui. Dari dana tersebutlah pelaksanaan pembangunan Mushalla di lantai dua terwujud. Namun pembangunan mushalla tersebut belum mencapai kesempurnaan. Maka dari itu kami mengajukan permohonan ke Pemerintah Daerah Kota Solok, dan alhamdulillah kami mendapat dana dari Pemerintah Daerah sebesar Rp. 75.000.000, - (Tujuh puluh lima juta rupiah), serta ditambah dengan bantuan dari masyarakat yang tidak terikat yang artinya dana yang diberi secara sukarela baik itu berbentuk nominal maupun dalam bentuk material, hingga pembangunan Mushalla selesai dilaksanakan. Kami juga

pernah menerima bantuan dari Anggota DPRD Kota Solok sebesar Rp. 10.000.000, - (Sepuluh juta rupiah)". (Wawancara tanggal 9 Desember 2024)

Berikut foto bukti penerimaan yang bersumber dari sumbangan masyarakat.



Gambar 4. 7
Bukti Penerimaan Dana CSR dari BNI Cab. Solok

BAB V
REALISASI LAPORAN PENGGUNAAN DANA

No	Uraian Belanja/ Program/Kegiatan	Anggaran yang disetujui	Realisasi Anggaran (Rp)			% Realisasi	Sisa Anggaran
			Tahap Lalu	Tahap ini	S/d tahap ini		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pekerjaan Beton, dinding dan Konsen	32.600.000,-	22.460.000	10.140.000	22.460.000	100%	-
2	Pekerjaan Kap, Loteog dan Atap	16.000.000,-	16.000.000	-	16.000.000	100%	-
3	Pekerjaan Plasteran dan Lantai	24.500.000,-	10.140.000,-	14.360.000,-	24.500.000	100%	-
4	Pekerjaan Pengecatan dan Kapuran	1.900.000,-	1.400.000	500.000,-	1.900.000	100%	-
JUMLAH		75.000.000,-	50.000.000,-	25.000.000	75.000.000	100 %	✓

Solok, Mei 2019.

Pengurus Mushola An Noer Taratak



Ketua
Masuli Bate'e

Bendahara
Yarmanis, S.Pd

Gambar 4. 8
Bukti Realisasi Dana dari Bantuan Pemerintah Daerah Kota Solok

*Daftar Sumbangan Spontan Dari
Jamaah/Masyarakat
Lingkungan PAUD dan Musholla*

No	NAMA	I	II	Jumlah	KET
1	Pak Rahmat	1000.000	1000.000	2000.000	
2	Pak Nasir	500.000	1500.000	2000.000	
3	Pak Zul	2000.000	-	2000.000	
3	Pak Eri	1000.000	1000.000	2000.000	
4	Pak Tias	2000.000	-	2000.000	
4	Pak Beni	1000.000	1000.000	2000.000	
5	Pak Anto	2000.000	-	2000.000	
7	Pak Mardin	2000.000	-	2000.000	
8	Ajd	2000.000	12000.000	14000.000	
9	Tarmis	2000.000	-	2000.000	
10	Deri	1500.000	500.000	2000.000	
11	Uu Yar	2000.000	-	2000.000	
12	Uu Ema	2000.000	-	2000.000	
13	Uu Pini	2000.000	-	2000.000	
14	Pak Agus	1000.000	1000.000	2000.000	
16	Rulhema	1000.000	1500.000	2500.000	
17	Arjilo	1000.000	1000.000	2000.000	
18	Uu Nene	1.500.000	500.000	2000.000	
19	Uu Fifi	2.000.000	500.000	2.500.000	
20	Ratnas	1.000.000	500.000	1.500.000	
21	Laura	1.000.000	1000.000	2.000.000	
		<i>Jumlah</i>		Rp 42.500.000	

Gambar 4. 9
Bukti Penerimaan Dana dari Sumbangan Masyarakat

2) Pengeluaran

Pelaksanaan pengeluaran yang dilakukan oleh PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin meliputi pengeluaran yang rutin dikeluarkan pada tiap bulannya dan sudah direncanakan. Pengeluaran non rutin dilaksanakan jika ada kebutuhan mendadak. Dalam setiap pengeluaran dana di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok sampai pencairan dana tidaklah melalui proses yang sulit.

Dalam pengeluaran pembiayaan sekolah menyesuaikan pengeluaran sesuai skala prioritas kebutuhan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibuk PI yang menyatakan bahwa:

“Proses dalam pengeluaran biaya di PAUD Nusa Indah Taratak yaitu disesuaikan dengan yang tertera di dalam RKAS berdasarkan apa yang sedang dibutuhkan oleh lembaga.”.

(Wawancara tanggal 17 Desember 2024)

Kemudian pernyataan lain ditambahkan oleh Ibu ME yang menyatakan bahwa:

“Proses dalam pengeluaran biaya di PAUD Nusa Indah Taratak yaitu misalnya jika guru ada kegiatan, maka dana dari iuran sekolah anak akan dicairkan sebagai biaya transportasi guru untuk kegiatan tersebut. Untuk pembelian APE dalam dan luar, ada yang berasal dari dana BOP dan ada juga yang dari luar dana BOP. Untuk pembelian APE dalam mayoritas menggunakan dana BOP.” (Wawancara tanggal 18 Desember 2024)

Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan keuangan di PAUD Nusa Indah Taratak sudah sesuai dengan teori yang ada, seperti sudah transparan, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Adapun pengeluaran PAUD Nusa Indah Taratak berdasarkan penggunaan dana BOP Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Pengeluaran Sekolah Tahun Ajaran 2023/2024

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Pengeluaran	
		Tahap I	Tahap II
1.	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	150.000	546.300
2.	Pengembangn Perpustakaan	-	-
3.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Bermain	2.049.500	3.268.000
4.	Pelaksanaan Evaluasi/Asesmen Pembelajaran	60.000	810.000
5.	Pelaksanaan Administrasi Kegiatan Satuan	1.398.800	1.964.800
6.	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga	870.000	900.000
7.	Pembiayaan Langganan Daya dan Jasa	609.000	609.000
8.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Satuan	3.494.700	-
9.	Penyediaan Alat Multimedia Pembelajaran	668.000	1.231.400
10.	Pembayaran Honor Operator	1.200.000	1.200.000

JUMLAH	10.500.000	10.500.000
	0	0
JUMLAH TOTAL	21.000.000	

Sumber: Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah Tahun 2023

PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok memiliki laporan yang jelas, dalam hal ini tertuang pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pelaporan yang disajikan oleh pihak PAUD Nusa Indah Taratak sudah sesuai standarisasi yang ditetapkan. Pelaporan pembiayaan sekolah disajikan melalui Laporan SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) yang mana penyusunannya melibatkan Pengelola, Kepala Satuan, Bendahara dan guru. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak MB selaku Pengelola PAUD Nusa Indah Taratak yang menyatakan:

“Proses pembukuan dilakukan oleh Bendahara dibawah pengawasan Pengelola dan laporan keuangan tetap kita kirimkan ke Dinas Pendidikan tiap bulannya sesuai dengan aturan yang dibuat di Dinas Pendidikan oleh Pengelola Keuangan”.

(Wawancara tanggal 9 Desember 2024)

Pernyataan yang sama dinyatakan oleh Ibu ME yang menyatakan bahwa:

“Sekolah membuat SPJ sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban terhadap penggunaan dana BOP dan yang menyusun pelaporan ini adalah Bendahara dan operator. Selain dana BOP yang dilaporkan berupa uang masuk seperti uang sekolah anak, uang tabungan dan uang pendaftaran murid baru. Untuk pelaporan uang keluar yaitu uang transport guru dalam mengikuti kegiatan PKG, kegiatan gugus, kegiatan yang menyangkut program Dinas Pendidikan serta pembelian kebutuhan sekolah”. (Wawancara tanggal 12 Desember 2024)

Berdasarkan kedua pernyataan di atas diketahui bahwa pelaporan yang dilaksanakan oleh PAUD Nusa Indah telah sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Solok. Laporan ini disebut sebagai Laporan SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) yang mana berisikan bukti-bukti penggunaan

dana BOP yang dilaksanakan oleh lembaga. Dalam penggunaan anggaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) harus ada laporan dari biaya; 2) laporan harus dibuat secara *uniform*, yaitu dengan standar fungsional yang sama; dan 3) laporan harus memperlihatkan keseluruhan biaya operasi lembaga itu. Biaya yang harus dikeluarkan dalam penyelenggaraan pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) perhitungan biaya pendidikan ditentukan oleh kegiatan dan biaya satuan, meliputi gaji guru, sarana prasarana pembelajaran dan dukungan pembiayaan mencakup pengadaan dan pemeliharaan.

Dana yang diperoleh dari pihak PAUD Nusa Indah Taratak baik dari sumbangan masyarakat maupun dari BOP dialokasikan untuk peningkatan kualitas pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menunjang proses pendidikan yaitu:

a) Transport Guru

Transport yaitu upah atau hasil yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam bentuk uang. Uang transport diberikan ketika pendidik dan tenaga kependidikan mendapatkan kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti pertemuan, diklat dan lain-lain.

b) Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah

PAUD Nusa Indah Taratak sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah baik, seperti ruang kelas yang nyaman, halaman luas dengan permainan, lahan luas untuk parkir, toilet yang bersih, memiliki ruang guru, mushalla dan UKS. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah menggunakan dana BOP seperti kegiatan parenting, pertemuan guru, pemeliharaan sarana prasarana dan ATK. Sementara untuk pembangunan bangunan sekolah diperoleh dari sumbangan masyarakat.

PAUD Nusa Indah Taratak mempunyai perhatian khusus terhadap pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang merupakan

kegiatan rutin yang dilakukan baik sarana prasarana kantor maupun kelas. Pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif. Pembiayaan untuk sarana dan prasarana sekolah dilakukan satu tahun yang tercantum dalam RKAS. Adapun alokasi dana yang diberikan untuk pemeliharaan APE luar, pemeliharaan gedung, pemagaran dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 62 ayat 4 yang menyatakan bahwa “Biaya operasional satuan pendidikan salah satunya adalah bahan atau peralatan pendidikan habis pakai”

c) Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan minat bakat dan keterampilan peserta didik di luar dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan Porsenida.

d) Lngganan daya dan jasa

Biaya langganan daya dan jasa yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran daya listrik, air dan internet. Pembiayaan pengalokasian dana untuk setiap daya dan jasa memiliki besaran yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa penerimaan dan pengeluaran bahwa pengeluaran pemanfaatan pembiayaan yang dilakukan PAUD Nusa Indah dialokasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa adanya transparansi dan pencatatan dalam setiap pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan. Kegiatan penerimaan pembiayaan masuk ke dalam bagian *accounting* atau pembukuan. Dimana penerimaan pembiayaan pendidikan harus dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati dengan melakukan pencatatan dan pembukuan selama transaksi penggunaan biaya terjadi.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengontrol kegiatan selama periode berjalan dan memastikan penggunaan biaya sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan untuk pengeluaran pembiayaan, dilakukan secara tersistem dengan baik. Sebagaimana yang terlihat dari proses pengeluaran yang dilakukan oleh Pengelola yang mengambil keputusan setiap biaya yang dikeluarkan dan diperiksa kembali sesuai dengan RKAS atau sebaliknya, setiap pencatatan setiap pengeluaran, dan pelaporan penggunaan biaya, dan harus menyertakan bukti transaksi seperti bon pesanan, kwitansi, faktur dan lain-lain. Kegiatan pengeluaran di PAUD Nusa Indah Taratak sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan bahwa kegiatan kegiatan pengeluaran biaya perlu dicatat dan dibukukan, dan harus digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan, sebagaimana yang telah disusun dalam rencana anggaran.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan berbasis sekolah dapat diidentifikasi ke dalam tiga hal, yaitu: 1) Pengendalian penggunaan alokasi dana, 2) bentuk pertanggung jawaban dana pendidikan sekolah, dan 3) keterlibatan pengawasan. Salah satu kegiatan dalam proses evaluasi yaitu pengendalian. Dana yang digunakan untuk pembiayaan sekolah selama satu periode dapat terkendali sesuai dengan kebutuhan.

PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok pada pola evaluasi pembiayaan dilakukan pada akhir semester. Fokus evaluasi pembiayaan yaitu mengenai pemasukkan dan pengeluaran dana. Yang ditunjuk untuk pelaksanaan belajar dan pembelajaran di sekolah. Dari evaluasi ini dapat dilihat apakah pengeluaran pembiayaan yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan RKAS atau sebaliknya.

PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok dalam mengevaluasi pembiayaan dengan cara mengumpulkan informasi dalam rapat yang

diikuti seluruh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Nusa Indah Taratak untuk mengetahui apa saja yang menjadi evaluasi pembiayaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak MB yaitu:

“Yang menjadi fokus dalam evaluasi pembiayaan yaitu anggaran yang telah dianggarkan apakah yang dijalankan sesuai dengan RKAS yang telah disusun sambil melihat bukti fisik, misalnya kemarin di dalam RKAS ada pembelian kompor gas, maka dilihat apakah sudah terlaksana atau belum dan berapa anggaran pembeliannya”. (Wawancara tanggal 9 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa untuk kegiatan evaluasi, hasil informasi yang diterima dari berbagai pihak dianalisis terlebih dahulu sebelum dijadikan evaluasi pembiayaan. Evaluasi dalam administrasi pembiayaan merupakan kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja individu dan tingkat efisiensi penggunaan metode atau alat bantu tertentu dalam usaha guna mencapai tujuan pembiayaan.

Langkah awal dalam kegiatan evaluasi yaitu penggunaan alokasi dana. PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok dalam kegiatan pengendalian alokasi dan memberikan sepenuhnya tanggung jawab kepada Bendahara, yang mana kegiatannya berada di bawah pengawasan Pengelola. Penggunaan alokasi dana PAUD Nusa Indah Taratak selalu berpedoman kepada RKAS.

Setelah kegiatan pengendalian alokasi dana dilakukan, selanjutnya membuat laporan SPJ (Surat Pertanggung Jawaban). Laporan dibuat oleh orang yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan pembiayaan pendidikan. PAUD Nusa Indah Taratak selalu Laporan SPJ setiap dua kali untuk pencairan dana BOP yang mana dalam satu tahun pencairan dana BOP dilaksanakan dalam dua tahap, maka untuk pelaporan juga dilaksanakan dalam dua tahap.

Keterlibatan pihak Dinas Pendidikan Kota Solok dalam hal ini dipegang oleh Kepala Seksi Sarana dan Prasarana dalam pengelolaan pembiayaan sangat membantu sekolah untuk selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Keterlibatan Kasi Sarpras

bertujuan untuk melihat ada tidaknya pemborosan suatu dana dalam pelaporan tersebut. Kegiatan pengawasan yang dilakukan meliputi pengecekan setiap pembukuan yang telah dicatat oleh Bendahara. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu PI yang menyatakan bahwa:

“Sekolah membuat SPJ sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban terhadap penggunaan dana BOP dan yang menyusun pelaporan ini adalah Bendahara. Dan biasanya pihak Dinas Pendidikan melakukan evaluasi pembiayaan seperti melakukan monitoring ke sekolah-sekolah untuk pengecekan yang berhubungan dengan belanja sekolah”.
(Wawancara tanggal 17 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pihak Dinas Pendidikan pasti melakukan kegiatan evaluasi secara detail dalam setiap aspek. Setelah evaluasi dilaporkan kemudian ditindak lanjuti hasil evaluasi tersebut oleh PAUD Nusa Indah Taratak dengan melakukan tindakan seperti mempersiapkan lebih baik lagi dalam menyusun RKAS sesuai dengan rencana. Dalam proses evaluasi pelaksanaan pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak di bawah tanggung jawab Pengelola, Kepala Satuan dan Bendahara.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok sudah baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya termasuk di dalamnya *auditing* dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian ekonomi yang terjadi selama satu periode anggaran. Sehingga nantinya akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama bagi pengelola, kepala satuan dan bendahara yang berhubungan langsung dengan pengelolaan biaya, dapat bekerja dengan arah yang pasti saat bekerja dalam target waktu yang telah ditentukan, dapat melihat tingkat keterlaksanaan serta hambatan yang terjadi untuk dilakukan perbaikan untuk tahun berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti saat melakukan penelitian di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok, baik melalui proses awal dari pelaksanaan observasi, wawancara dan data dokumentasi yang didapat dari pihak sekolah bahwa Manajemen Pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak prosesnya meliputi beberapa aspek diantaranya berlangsungnya proses perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan dan evaluasi pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas yang dikutip oleh Sherly et al (2020) bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan pembiayaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan (evaluasi).

1. Perencanaan Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok

Perencanaan merupakan masalah memilih, yaitu memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada, tanpa alternatif, perencanaan pun tak ada (Marnis & Priyono, 2008). Kemudian pendapat lain juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah sebagai pengambilan keputusan untuk masa depan dalam mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu melalui penggunaan sumber daya yang terbatas secara optimum (Rais et al., 2023).

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan faktor utama (*resources*) yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Perencanaan adalah salah satu fungsi dari aktivitas awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah salah satu proyeksi tentang sesuatu

yang harus dilakukan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Luneto, 2023). Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan / pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis.

Hasil penelitian Suhardi (2024) dijelaskan bahwa anggaran yang terencana akan mengontrol dan dapat berpengaruh pada efektivitas penggunaan harta lembaga. Dalam siklus yang telah ditentukan mengontrol keuangan kemana dan bagaimana aktivitas keuangan lembaga seharusnya berjalan. anggaran dalam lembaga adalah rencana operasi dari kegiatan lembaga yang di dalamnya berisi perincian segala pengeluaran sebagai kegiatan pembiayaan keperluan lembaga dan masukan sebagai sumber dana yang dapat diperoleh untuk periode tertentu.

Tahapan perencanaan pembiayaan yang dilaksanakan oleh PAUD Nusa Indah Taratak yakni sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh PAUD Nusa Indah Taratak pada tahap perencanaan pembiayaan pendidikan adalah mengidentifikasi kebutuhan sekolah. Melalui kerja sama dengan guru masing-masing usia mengidentifikasi apa saja yang tersedia dan dibutuhkan di sekolah, kemudian dirangkum yang nantinya akan dimusyawarahkan bersama. Melalui musyawarah tersebut akan ditentukan mana yang akan diprioritaskan oleh sekolah.

b. Pelaksanaan rapat untuk perencanaan pembiayaan

Kegiatan rapat yang dilakukan bersama seluruh elemen sekolah adalah langkah positif dalam merencanakan penggunaan dana sekolah untuk tahun ajaran yang akan datang. Keterlibatan semua pihak terkait dalam perencanaan keuangan dapat membantu menciptakan pemahaman bersama dan memastikan sesuatu alokasi dana dengan kebutuhan sekolah.

c. Penetapan sumber anggaran sekolah

Penetapan sumber-sumber anggaran sekolah merupakan langkah kritis untuk mengidentifikasi dari mana dana akan diperoleh untuk mendukung berbagai program dan kegiatan sekolah. Dengan penetapan yang jelas, sekolah dapat menghindari ketidakpastian dalam pembiayaan dan lebih fokus dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

Setelah semua kebutuhan diidentifikasi dan ditetapkan sebagai prioritas sekolah yang telah dimusyawarahkan bersama, maka tahap selanjutnya dilaksanakan penyusunan RKAS. Penyusunan RKAS disesuaikan anggaran yang telah ditetapkan yaitu Rp. 600.000, - untuk setiap siswa. Setelah RKAS selesai disusun, selanjutnya diserahkan kepada Dinas Pendidikan untuk diperiksa kembali. RKAS akan direvisi kembali jika ada penganggaran yang tidak disetujui oleh Dinas Pendidikan. Setelah RKAS disetujui dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan, maka dilanjutkan dengan pencairan dana yang dicairkan dalam dua tahap.

Dalam penyusunan RKAS sebagai aktualisasi dari proses perencanaan selalu membuat *forecasting* (proyeksi) khususnya terkait dengan sumber-sumber biaya, jadi sebelum program disusun harus tahu dulu berapa proyeksi pendapatan sekolah yang didasarkan pada PPDB. Dengan demikian kesuksesan PPDB merupakan awal proses dari kesuksesan sebuah program. Dalam penyusunan anggaran di PAUD Nusa Indah Taratak sudah sesuai dengan konsep yang diformulasikan oleh Nanang Fatah. Menurut Nanang Fatah (Ma'sum et al., 2023), tahapan penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.
- 2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang.

- 3) Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- 4) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui oleh instansi tertentu.
- 5) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
- 6) Melakukan revisi usulan anggaran.
- 7) Persetujuan revisi usulan anggaran
- 8) Pengesahan anggaran.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembiayaan PAUD Nusa Indah Taratak dilakukan dengan menggunakan analisis kebutuhan sekolah dengan mengedepankan skala prioritas. Selain itu, hasil perencanaan yang dilakukan berupa rencana anggaran menjadikannya sebagai alat untuk pencairan dana.

2. Pelaksanaan Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok

Dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

Penerimaan merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh sekolah baik dari intern sekolah seperti iuran siswa maupun bantuan dari luar seperti instansi pemerintah atau swasta. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dilakukan pencatatan atau pembukuan. Dalam melaksanakan penerimaan ini, PAUD Nusa Indah Taratak mengadakan pembukuan serta dokumentasi untuk setiap penerimaan dana yang masuk.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa proses pengelolaan dana pada PAUD Nusa Indah Taratak telah dilakukan dengan baik dan teratur. Seluruh dana yang keluar ataupun diterima oleh sekolah telah dicatat dengan cermat dan terperinci dalam buku keuangan sekolah. Hal ini menunjukkan keseriusan dan transparansi

dalam mengelola keuangan sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pelaporan penerimaan dana pendidikan di sekolah telah berjalan dengan baik. Setiap guru di sekolah mengetahui kapan dana tersebut diterima dan besaran dana yang diterima. Kejelasan ini membantu meningkatkan akuntabilitas dan memastikan bahwa setiap elemen sekolah memiliki pemahaman yang jelas mengenai keuangan sekolah.

b. Pengeluaran

Dalam praktek pelaksanaan pembiayaan berupa pengeluaran dana pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak digunakan untuk pengeluaran rutin sekolah yang meliputi uang transport kegiatan guru, kegiatan pembelajaran, kegiatan pertemuan wali murid, pemeliharaan sarana dan prasarana, ATK, pembayaran jasa listrik, air dan internet. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (Surahman, 2021) bahwa pembayaran merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan ajar, perlengkapan dan fasilitas.

Dalam manajemen pembiayaan pendidikan, pelaksanaan keuangan sekolah juga meliputi pembukuan. Dalam pelaksanaan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak dari sisi pengeluaran juga melakukan pembukuan terhadap pengeluaran dana pendidikan. Pembukuan dilakukan dengan cara mencatat semua pengeluaran dana secara kronologis pada setiap masa transaksi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengemukakan bahwa pelaksanaan keuangan secara garis besarnya suatu kegiatan terdapat dua yakni, penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan yang didapatkan melalui sumber-sumber dana kemudian dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan bersama baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah (Adriansyah & Maftuhah, 2023).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaporan dana yang keluar dan masuk yaitu sebagai berikut:

1) Pencatatan Dana dalam Buku Keuangan Sekolah

Sekolah memiliki tata keuangan yang baik dengan mencatat semua dana yang diterima dalam buku keuangan sekolah. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menjalankan administrasi keuangan yang tertata dengan baik untuk transparansi dan akuntabilitas.

2) Keterbukaan Informasi untuk guru-guru

Sekolah memastikan transparansi dalam penerimaan dana dengan memberikan akses kepada seluruh guru untuk mengetahui kapan dan berapa jumlah dana yang diterima. Ini adalah langkah positif dalam melibatkan semua guru dalam proses pembiayaan dan memberikan kesadaran mengenai kondisi keuangan sekolah.

3) Penggunaan Dana untuk Peningkatan Pendidikan

Dana yang diterima oleh sekolah dari berbagai sumber digunakan untuk mendukung berbagai aspek pendidikan, seperti APE, bahan ajar, media ajar, dan untuk kegiatan pembelajaran lainnya. Penggunaan dana secara tepat dan terarah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Nurleli (2018) dijelaskan bahwa kegiatan penerimaan pembiayaan masuk ke dalam bagian dari *accounting* atau pembukuan. Dimana penerimaan pembiayaan pendidikan harus dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati dengan melakukan pencatatan dan pembukuan selama transaksi penggunaan biaya terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan selama periode berjalan dan memastikan penggunaan biaya sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara itu kegiatan pengeluaran masuk ke dalam kegiatan *accounting* atau pembukuan dimana saling berkaitan dengan kegiatan penerimaan biaya.

Dengan sistem pencatatan yang baik dan keterbukaan informasi terhadap penerimaan dana, PAUD Nusa Indah Taratak mencerminkan pendekatan profesional dalam pengelolaan keuangan. Semua langkah tersebut berkontribusi pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 menyatakan bahwa “Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

3. Evaluasi terhadap Pembiayaan di Lembaga PAUD Nusa Indah Taratak Tanah Garam Kota Solok

Dalam pengevaluasian pembiayaan pendidikan meliputi 2 hal yaitu:

a. Pengawasan

Mengenai pengawasan pada tahapan evaluasi di PAUD Nusa Indah Taratak yakni pengawasan dana yang keluar bahwa setiap pengeluaran dana harus diwajibkan memiliki struk belanja atau kwitansi. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya penggelapan atau penyimpangan dana. Sebagai pertanggung jawaban, pihak sekolah harus menyimpan struk atau kwitansi sebagai bukti transaksi dan digunakan untuk menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan.

Penjelasan lebih lanjut, penggunaan struk atau kwitansi dalam setiap transaksi adalah langkah penting dalam pengawasan dana sekolah. Dengan adanya struk atau kwitansi, setiap pengeluaran dana dapat ditelusuri dan diverifikasi. Sebagai bentuk transparansi, pengelola sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana sekolah harus selalu meminta dan menyimpan kwitansi dalam setiap pengeluaran atau belanja yang dilakukan. Struk atau kwitansi berfungsi sebagai bukti pembayaran atau penerimaan dana, yang mencatat rincian transaksi seperti tanggal, jumlah uang, deskripsi item atau layanan yang

dibeli, serta identitas pihak yang melakukan transaksi. Pentingnya ketaatan terhadap penggunaan struk atau kwitansi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan melaksanakan kewajiban ini, sekolah dapat menunjukkan keseriusan dan transparansi dalam penggunaan dana yang dipercayakan oleh sekolah.

Selain itu, penggunaan struk atau kwitansi akan membantu Bendahara sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memiliki catatan lengkap dan sah tentang pengeluaran dana, Bendahara dapat lebih mudah mengelola anggaran dan memastikan bahwa dana dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah. Dalam rangka mematuhi prinsip pengawasan dan akuntabilitas keuangan, penting juga bagi sekolah untuk menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran secara berkala. Laporan ini harus mencakup semua transaksi yang terjadi selama periode tertentu, baik penerimaan maupun pengeluaran dana. Dengan menyusun laporan secara teratur, sekolah dapat memantau kesehatan keuangan mereka, mengidentifikasi tren pengeluaran, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian Ardhan (2023) dijelaskan bahwa pengawasan adalah bentuk kegiatan untuk mengukur dan mengawasi hasil yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta mengawasi apabila ada hal-hal yang menyeleweng dari tujuan, sehingga dapat diatasi untuk ke depannya. Pengawasan harus dilakukan dengan maksimal agar perencanaan yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara efektif.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat komunikasi dengan Dinas Pendidikan. Melalui laporan ini, sekolah dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang penggunaan dana, serta mempertanggungjawabkan setiap pengeluaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, sekolah dapat membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait.

Secara keseluruhan, penggunaan struk atau kwitansi dalam setiap pengeluaran dana dan penyusunan laporan keuangan secara berkala merupakan praktek penting dalam pengawasan dana sekolah. Langkah-langkah ini akan membantu mencegah adanya penyelewengan dana, memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan dari pihak berwenang. Dengan adanya tindakan ini, sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengelola keuangan dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para murid.

b. Evaluasi

Sesuai konsepnya kegiatan evaluasi pembiayaan adalah kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang (Arwildayanto et al., 2017). Tahapan evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yaitu:

1) Pengumpulan Laporan Keuangan

Setiap akhir bulan, pengelola meminta semua laporan pemasukan dan pengeluaran dana, serta bukti-bukti transaksi dari bendahara sekolah.

2) Pemeriksaan Laporan Keuangan

Pengelola melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan akurasi dan kebenaran dana yang disajikan dalam laporan tersebut

3) Pengiriman Laporan kepada Dinas Pendidikan

Setelah laporan keuangan diverifikasi oleh pengelola, laporan tersebut akan diteruskan ke Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Dinas Pendidikan Kota Solok. Hal ini bertujuan agar Dinas Pendidikan dapat melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pengelolaan dana sekolah.

Tahapan evaluasi ini merupakan langkah penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi secara berkala, sekolah dapat memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara transparan, akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan sekolah, sehingga tindakan korektif dapat diambil jika diperlukan.

Dengan melibatkan berbagai pihak seperti Pengelola, Bendahara, Guru dan Dinas Pendidikan dalam proses evaluasi, akan tercipta sistem pengawasan yang efektif dan mengurangi risiko kesalahan atau penyelewengan dana. Hasil evaluasi yang positif juga dapat meningkatkan kepercayaan dari Dinas Pendidikan dan pihak terkait lainnya terhadap manajemen keuangan sekolah, serta mendukung upaya menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhajir (2023) dijelaskan bahwa untuk memantau dan pertanggungjawaban keuangan sekolah, dilakukan evaluasi pertanggungjawaban dan melibatkan pengawas eksternal. Evaluasi dilakukan dengan mengecek pelaksanaan program sekolah setiap triwulan atau setiap enam bulan oleh kepala sekolah. Setelah itu, tindak lanjut dilakukan untuk meminimalkan kebutuhan yang tidak penting dan memaksimalkan penggunaan dana. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengevaluasi setiap kegiatan dengan memberikan pemahaman tentang pengeluaran dan memantau setiap program.

Proses evaluasi pembiayaan pendidikan melalui pengawasan dan evaluasi oleh pengelola dan Dinas Pendidikan merupakan langkah positif dalam mengelola dana pendidikan. Namun, diperlukan untuk memastikan bahwa proses evaluasi ini cukup efektif, transparan dan mengakomodasi berbagai aspek pengelolaan dana sekolah. Penting untuk terus mengoptimalkan proses evaluasi dan memperbaiki

kelemahan yang mungkin ada untuk mencapai pengelolaan dana pendidikan yang lebih efisien dan akuntabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan antara lain:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak sudah terlaksana dengan baik dan transparan. Hal tersebut dapat dilihat semua elemen sekolah dilibatkan, sehingga proses perencanaan terlaksana lebih terbuka dan semua pihak mengetahui seluruh proses pengelolaan pembiayaan dari awal hingga akhirnya. PAUD Nusa Indah Taratak melakukan identifikasi kebutuhan, kemudian memusyawarahkan bersama-sama untuk menentukan mana yang menjadi prioritas utama bagi sekolah, kemudian baru disusun dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang seterusnya diajukan kepada Dinas Pendidikan Kota Solok. Hal ini menunjukkan upaya untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang lebih besar.
2. Pelaksanaan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak sudah berjalan dengan baik karena mengikuti dua hal yaitu kegiatan penerimaan dan pengeluaran, dalam pelaksanaan pembiayaan sudah mengacu kepada RKAS, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembiayaan yaitu Kepala Satuan selaku Pemegang Kuasa Anggaran dibantu oleh Bendahara di bawah pengawasan Pengelola. PAUD Nusa Indah Taratak juga telah mencatat penerimaan dan pengeluaran dana secara transparan dan akurat. Transparansi dalam pengelolaan dana ini memastikan bahwa semua pihak terkait dapat mengetahui kapan dana diterima dan digunakan untuk keperluan apa.
3. Dalam tahapan evaluasi pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok telah dilaksanakan secara maksimal. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelanjaan kebutuhan sekolah, diadakan rapat dalam rangka penyusunan Laporan. Pihak dari Dinas Pendidikan Kota Solok juga turut serta dalam melakukan monitoring ke lokasi lembaga untuk mengecek

bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan penggunaan dana BOP. Bentuk pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok diantaranya adalah pembuatan laporan. Hal ini menandakan pembiayaan di PAUD Nusa Indah Taratak memperhatikan prinsip transparansi. Dana BOP PAUD ada laporan laporan pertanggung jawabannya. Laporan dibuat dalam dua tahap pada tiap semester, laporan online dan laporan offline (bukti fisik mulai dari BKU, buku bank, kwitansi dan dokumentasi kegiatan) dibuat dan disiapkan ketika ada audit dari Dinas Pendidikan Kota Solok. Dari pemeriksaan inilah dana BOP mendapat evaluasi dan monitoring apabila terdapat hal yang belum sesuai juknis dalam pengelolaan dan juga dari segi pelaporannya.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yang perlu penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok

Bagi PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok untuk terus selalu berupaya dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi dan maju dengan melakukan inovasi terhadap penggalan sumber pembiayaan pendidikan di PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok sehingga semakin bertambah dan berkembang sarana dan prasarana di sekolah, untuk kelancaran pembelajaran. Selain itu, menambah pengadaan sumber dana yang dibutuhkan dengan menjalin hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, wali murid dan pemerintah. Dan semoga ke depannya PAUD Nusa Indah Taratak Kota Solok mempertahankan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan, mulai dari perencanaan sampai kepada pelaporannya.

2. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Pemerintah harus dapat mengevaluasi dengan baik seluruh mekanisme manajemen pembiayaan penggunaan dana BOS diberikan kepada sekolah agar pengelolaan dana BOP senantiasa dengan petunjuk

teknis. Selain itu pemerintah harus memperhatikan kendala yang terjadi dalam manajemen pembiayaan dana BOP yang diberikan kepada sekolah agar dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan yang optimal dan berkualitas untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan meneliti berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, disarankan untuk mengambil sampel masalah dari sekolah negeri dan mengambil permasalahan satu aspek saja untuk memudahkan dalam pengumpulan data dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalaam, M. R. (2019). Analisis Ketercapaian Indikator Standar Pembiayaan pada SD Negeri Pamucatan Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 55–59.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adriansyah, H., & Maftuhah, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>
- Amruddin, Nugroho, H., Sulaiman, S., Iljasmadi, & Wahyuni, N. (2020). *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)*. Media Sains Indonesia.
- Annisa, Q., Afdal, & Qamariah, F. Al. (2020). Pentingnya Sarana Ibadah Sebagai Penunjang Pendidikan Agama Islam Di Sdn 004 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.2 No.(2), 50–55. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Annisa, R. N. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di TK Mekar Harapan Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023. In *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta* (Vol. 13, Issue 1). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Arifin, M. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Guru di SD IT Al-Hamidiyah Kota Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*. Widya Padjajaran.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Dilla, R. F. (2020). Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 353–371. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-09>

- Ekowati, T. E., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmahkecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(1), 56–77. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i1.6836>
- Futaqi, S. (2018). Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam : Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 231–256.
- Hakim, D. R., & Suhendar, D. (2020). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Komparatif pada SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Banten). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(01), 11–23. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i1.2598>
- Hapsari, Y. R. (2023). Manajemen Satuan Pendidikan: Konsep Dasar dan Ruang Linfgkup. *Jurnal Premis*, 4(1), 62–72.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Hidayat, A., & Rusdiana, A. (2022). *Buku Manajemen Pembiayaan Pendidikan.pdf* (p. 292). Pustaka Setia.
- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Al Ma’ruf, A. M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93.
- Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian* (Edisi 1 Ce). Rajawali Pers.
- Indonesia, P. R. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18.
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). Pengantar Manajemen: Panduan Menguasai Ilmu Manajemen. In *Pengantar Manajemen*. LPU-UNAS.
- Kurniawan, L. Y. (2019). Konsep Dasar Pembiayaan Pendidikan. *Universitas*

Negeri Padang, Univ. Negeri Padang, 5.

Luneto, B. (2023). *Perencanaan Pendidikan*. Sanabil.

Ma'sum, T., Jayanti, D., & Nikmah, D. M. (2023). Strategi Penyusunan Anggaran Pendidikan. *Cermin Jurnal*, 3(1), 61–67. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/cjmp>

Maharani, N. A., Hidayah, F., Darmawan, D., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3). <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3004%0Ahttps://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/download/3004/2352>

Mahmud, H., Hilal, M. I., & Khusna, A. (2021). *Manajemen (Management Fundamentals)*.

Marnis & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama Publisher. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Mayasari, R., Shopiana, & Julham, T. (2018). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. *Sabilarrasyad, III(02)*, 79.

Mendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, dan Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan* (p. 54).

Muhajir, N. M. N., Bachtia, M. r, & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1–6.

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi. (2023). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Model Penganggaran Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i2.198>

Muhsin, A., & Mulyanti, D. (2023). Manajemen Keuangan Sekolah : Tinjauan Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Maisyatuna*, 4(1), h.01-08.

Mujayaroh, & Rohmat. (2020). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54.

Nellitawati. (2019). *Manajemen Keuangan* (Issue 121). Redwhite Press.

- Novi Ariyanti, & Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.133>
- Nurainiah. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an. *SERAMBI TARBAWI: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(1), 13–26.
- Nurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan*. Ahlimedia Press (Anggota IKAPI).
- Oktafia, H., & Hasan, H. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Promis*, 2(2), 126–152.
- Patmawati, I., Fauzi, U. A., Ardiansah, D., & Ayuningtiyas, D. (2024). *Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Pendidikan Pada SMK Negeri I Cimerak*. 2(1), 67–72. <https://doi.org/10.59996/cendib.v2i1.560>
- Qosyasih, N. N. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2023). *Manajemen Keuangan Dan Sarana Prasarana Lembaga PAUD*. Ruang Karya.
- Rais, R., Dacholfany, M. I., Rukmana, A. Y., Mesra, R., Saleh, F., Helmi, D., Fitriah, Purba, S., Tahu, F., Abdurohim, & Lutfi, A. (2023). *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*.
- Ramlah, F. (2022). Pengelolaan Keuangan pada TK Bunga Tanjung, Sarolangun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 95–104.
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 198–205. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.201>
- Rusdiana. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Tresna Bhakti Press.
- Rusdiana, A. (2020). *Manajemen Strategik*. Pustaka Tresna Bhakti.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian* (Cetakan I). KBM Indonesia.
- Salas, M. K. (2023). *Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudhotul Ridwan Batu)* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Sarah Ayu Ramadhani, & Fitri Sari. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan

- Akhlik Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154–164. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburbur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora*, 1(1), 35–46. <https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/10%0Ahttps://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/download/10/9>
- Sherly, Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, Sonia, N. R., Lasmono, S., Firman, M., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., Sari, R. N., & Hardianto. (2020). Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis. In *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada. [https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/MANAJEMEN PENDIDIKAN CETAK.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/MANAJEMEN%20PENDIDIKAN%20CETAK.pdf)
- Sianturi, P., Mesran, Ramadhani, P., & Al-Hafiz, N. W. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Menerapkan Metode ELECTRE (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 1(1), 20–26.
- Siregar, E. (2021). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Widina Bhakti Persada. <http://repository.uki.ac.id/5051/>
- Sri Rustantinah, Ghufron Abullah, N. A. N. M. (2022). Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan ke). CV. Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Gava Media.
- Suhardi. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i2.1803>
- Surahman, S. (2021). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan: Jangan Karena*

Mahal Sekolah Batal. Estu Utomo Press.

- Sutikno, M. S. (2022). Pengantar Supervisi Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). UIN Mataram Press. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Suyati. (2020). Tata Kelola Keuangan Sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 64–75.
- Syukri, M., Sitompul, I., & Banurea, O. K. (2020). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Makmur Syukri.pdf*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Tamam, B. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan dalam Membangun Mutu Sekolah. *Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(2), 35–48. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Tanfid, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Ndasari Budi Krapyak Yogyakarta. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 17–32. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.287
- Tanfidiyah, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Ndasari Budi Krapyak Yogyakarta. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 17–32. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.287
- Widiana, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen* (Cetakan Pe). CV. Pena Persada.
- Winanti, R., Purwanto, P., & Khuriyah, K. (2021). Model Manajemen Pembelajaran Dari Rumah Untuk Pendidikan Berkarakter (Studi Pada TK Islam Makarima Dan TK Inklusi Saymara Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 648.
- Yahya, I. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Komite Dalam Upaya Dukungan Pembiayaan Pendidikan Pada MAN 1 Padang. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Yaqin, F. A., Sumbullah, U., & Rofiq, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Ditinjau Tafsir Dan Hadits Tematik. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 274–292. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.741>

Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). *Teori Manajemen* (Cetakan Pe). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Zahrudin, Z. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 46–56. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19847>